

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
DI SMPN 1 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**M. SYAHID EFFENDI
NIM 11110149**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
DI SMPN 1 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

M. SYAHID EFFENDI
NIM. 11110149

Telah disetujui
pada tanggal 26 Mei 2015

Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Marno Nurullah , M.Ag
NIP. 19720822202121001

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
DI SMPN 1 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Syahid Effendi (11110149)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Juli 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

: _____

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 19521110 198303 1 004

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin,
puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan seluruh alam,
tiada Tuhan melainkan Allah semata.

Atas Izinnya penulis dapat menyelesaikan karya yang begitu kecil ini,
dibandingkan dengan karya-karya insan ulul albab.

Dengan segenap syukur dan terima kasih, penulis persembahkan karya ini untuk:

Ayah dan ibu (Samsul dan Tiha) yang paling berjasa dalam hidupku,
cucuran keringat dan air mata mereka sebagai pengorbanan yang tak terhingga
dan do'a yang selalu terucap untuk keberhasilan anaknya.

Mas Suef dan mbak Wiwik yang selalu memberikan motivasi
dan dukungan materi, terima kasih atas dukungan dan doa'nya.

Guru-guruku yang telah memancarkan ilmunya kepadaku
karena tanpa mereka aku tak akan bisa sukses dan
doa mereka yang aku butuhkan dengan harapan memiliki ilmu yang
begitu luas dan bermanfaat fiddini waddunnya wal akhirah

Keluarga takmir Masjid Al-Hijrah Malang (Mas Agus, Mas Yanto, Mas Iqbal,
Thoriq, Firman) Serta sahabatku Ainul Yaqin dan Imarotul F.
yang selalu memberikan semangat sampai skripsi ini dapat terselesaikan.

Dan seluruh sahabat-sahabatku dimanapun kalian berada, terima kasih banyak
atas doa, motivasi dan kebersamaannya selama ini.

Semoga amal kita diterima oleh Allah SWT dan menjadi amalan yang
menolong kita di dunia dan akhirat.

AMIN

MOTTO

إِنَّ الصِّدْقَ بَرٌّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ
عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكُذِبَ فُجُورٌ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى
الْكُذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا (متفق عليه)

Sesungguhnya shidq (kejujuran) itu membawa kepada kebaikan, Dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah swt sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan, dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah swt sebagai pendusta”.

(Muttafaqun ‘Alaih).

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Syahid Effendi

Malang, 26 Mei 2015

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Syahid Effendi

NIM : 11110149

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (Rohis) di SMNPN 1 Probolinggo

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Mei 2015

M. Syahid Effendi
NIM. 11110149

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-nya disetiap detik nafas yang berhembus, diseluruh aspek kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa nilai-nilai ideologi keagamaan dan pemikiran-pemikiran unik dan kreatif sehingga menjadikan agama Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil 'Alamin.

Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno Nurullah , M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Agus Maimun M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.

5. Ayah, ibu tercinta serta kakak-kakakku yang terus mendo'akan, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Nur Kholis, M.M selaku kepala SMPN 1 Probolinggo yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Adi Santoso, S,Ag dan Ibu Siti Maimunah, M.Pd selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo, terima kasih atas perhatian, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh Bapak Ibu guru/karyawan SMPN 1 Probolinggo yang telah membantu kegiatan penelitian dengan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.
9. Sahabatku dari probolinggo yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Keluarga takmir Masjid Al-Hijrah Malang, serta santri-santri Madin Al-Hijrah.
11. Dan masih banyak lagi nama-nama yang belum penulis sebutkan. Semoga Allah memberikan balasan lebih dari apa yang telah diberikan.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Malang, 26 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Penulisan	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Karakter	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter	13
2. Tujuan Pendidikan Karakter	16
3. Nilai-nilai Karakter	18
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	23
1. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis	23
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	25

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	27
4. Materi Ekstrakurikuler Rohis	31
5. Metode Dakwah Rohis	32
C. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	44
H. Tahap-tahap Penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Data Umum Objek Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Probolinggo	47
2. Visi dan Misi SMPN 1 Probolinggo	50
3. Struktur Organisasi SMPN 1 Probolinggo	51
4. Keadaan Guru SMPN 1 Probolinggo	51
5. Keadaan Siswa SMPN 1 Probolinggo	51
6. Sarana Dan Prasarana	52
B. Data Khusus Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	52
1. Latar Belakang Berdirinya	52
2. Visi, Misi dan Tujuan	53
3. Struktur Organisasi	54
C. Penyajian Data	55
1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo	55
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo	58

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo	66
--	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo	71
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo	74
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo	85

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan siswa SMPN 1 Probolinggo	97
Tabel II : Daftar nama guru SMPN 1 Probolinggo	97
Tabel III : Sarana dan prasarana SMPN 1 Probolinggo	99
Tabel IV : Program Pembina Rohis SMPN 1 Probolinggo	101
Tabel V : Program Kegiatan Pengurus Rohis Periode VI	102
Tabel VI : Nilai-nilai karakter yang di ajarkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti konsultasi	93
Lampiran II	: Surat izin penelitian	94
Lampiran III	: Surat bukti telah melakukan penelitian	95
Lampiran I	: Struktur organisasi SMP Negeri 1 Probolinggo	96
Lampiran II	: Struktur kepengurusan Kerohanian Islam (Rohis) SMP Negeri 1 Probolinggo	100
Lampiran III	: Pedoman Wawancara	104
Lampiran IV	: Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran V	: Pedoman Observasi	106
Lampiran VI	: Catatan lapangan	107
Lampiran VII	: Foto-foto	115
Lampiran VIII	: Biodata peneliti	118

ABSTRAK

Effendi, M. Syahid. 2015. Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, Ekstrakurikuler keagamaan

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami permasalahan-permasalahan yang serius. Salah satu masalah itu adalah merosotnya karakter bangsa karena adanya pelanggaran etika sosial dan susila serta kekerasan dalam berbagai bentuknya sering terjadi dalam dunia pendidikan seperti: perkelahian antar pelajar, seks bebas, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, siswa menyontek, masih minimnya prestasi yang dicapai para pelajar, sampai pada masalah komersialisasi pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran sekolah, mereka diharapkan dapat meraih prestasi belajar setinggi-tingginya serta membantu untuk mengembangkan wawasan siswa dalam bidang agama Islam. Berdasarkan hal ini, maka skripsi ini membahas tentang “Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (Rohis) di SMPN 1 Probolinggo” untuk mengetahui bagaimana program, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam (Rohis) dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Probolinggo

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya. Kehadiran peneliti bertindak sebagai observer sedangkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian menganalisis data dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat dua program kegiatan yaitu program yang dibuat oleh pembina dilaksanakan pada kegiatan rutin mingguan dan program yang dibuat oleh pengurus untuk dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan keseharian di sekolah. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ini bisa dikatakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan program kegiatan yang dibuat oleh pembina. (3) Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo hanya bersifat observatif, dengan mengamati

tingkah laku, sikap, perbuatan, keseharian siswa dalam berinteraksi dengan guru, sesama siswa, dan seluruh warga sekolah.

Dari hasil penelitian di sarankan untuk sekolah pembina, dalam mengevaluasi suatu kegiatan tidak hanya memperhatikan salah satu aspek saja atau aspek afektif saja, namun juga harus memperhatikan aspek kognitif dan psikomotorik karena dalam pendidikan ke tiga faktor ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Dan sebaiknya struktur kepengurusan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo dipisah dengan pembina OSIS sehingga dapat menjalankan setiap program yang sudah dibuat dengan maksimal.



ABSTRACT

Effendi, M. Syahid. 2015. The Education of Students character with Extracurricular Activities of Chaplaincy Religious Islamic in Junior High School (SMPN) 1 Probolinggo. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Keywords: Education of character, extracurricular religious

Education in Indonesia is currently experiencing serious problems. One of them is the decline of the nation's character because of the violation of social ethics and morality. There are often the case in education such as: fights between students, promiscuity, crime, unethical attitude towards teachers, various forms of violations of school rules, students cheat, they still lack the achievements of the students, and the problem of education's commercialization.

Religious extracurricular activities is one of solution to overcome the problems faced by students. Religious extracurricular activities is the realization of a learning process that required the involvement of the student in learning activities outside time school, they are expected to achieve the highest learning achievements as well as helping to develop the students' horizons in the field of Islamic religion. So, this research discusses about "The Education of Students character with Extracurricular Activities of Chaplaincy Religious Islamic in Junior High School (SMPN) 1 Probolinggo". The aims are to know how to program, implementation, and evaluation of extracurricular activities religious Islamic spirituality (Rohis) in character education in Junior High School (SMPN) 1 Probolinggo.

Research methodology using a qualitative approach (a qualitative descriptive research), that are to find a portrait, to interpret and to describe the object, the events which is taking place at the time of the study. The presence of researchers is act as an observer while collecting data through observation, interviews and documentation. and then analyzed the data by reducing data, display data and draw conclusions. Then check the validity of the data using the extension of participation and triangulation.

Based on the result of interviews and observations, the conclusions are: (1) There are two program activities, that are a program created by the builder carried out on a weekly routine activities and programs created by the board to be held on daily activities at school. (2) The implementation of character education through this activity can be said to run well in accordance with the program of activities created by the builder. (3) Evaluation conducted in extracurricular activities of Islamic spirituality in Junior High School (SMPN) 1 Probolinggo merely observational, by observing behavior, attitudes, actions, and daily students to interact with teachers, fellow students, and the entire of school community.

The results of the research are suggested for school coaches, in evaluating an activity not only pay attention to one aspect or affective aspects, but also should pay attention to cognitive and psychomotor due to three factors in education is very influential in the success of education. And better management

structure of Islamic spirituality in Junior High School (SMPN) 1 Probolinggo separated by OSIS builder, so that it can be run any program that has been created maximal result.



مستخلص البحث

أفندي، محمد شهيد. 2015. تعليم شخصية الطلاب بوسيلة أنشطة عبادة الدينية الإسلامية اللامنهجية في مدرسة المتوسطة الحكومية الواحد فروبولينجا. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الحكومية الإسلامية. المشرف: الدكتور الحاج أجوس ميمون، الماجستير

الكلمات الأساسية: تعليم الشخصية، اللامنهجية الدينية

التعليم في إندونيسيا في المشكلات الخطيرة. منها المشكلة في الشخصية البلادية بسبب انتهاك الأخلاق الاجتماعية. والعنف في الأحيان المختلفة مثل: معارك بين الطلاب، والاختلاط، والجريمة، والموقف غير الأخلاقي تجاه المعلمين، و انتهاكات قواعد المدرسة، الطلاب الغش، فإنها لا تزال تفتقر إلى إنجازات الطلاب، ثم مشكلة تسويق التعليم.

الأنشطة اللامنهجية الدينية هي أحد الحلول للتغلب على المشكلة التي تواجه الطلاب. الأنشطة اللامنهجية الدينية هي تحقيق عملية التعليم التي تطلب على نشاط الطلاب في أنشطة خارج ساعات الدراسة في المدرسة، من المتوقع أن تحقيق أعلى مستويات التحصيل العلمي للطلاب وكذلك المساعدة على تطوير آفاق الطلاب في مجال الدين الإسلامي. على هذا الأساس، اخذ هذا البحث تحت الموضوع " تعليم شخصية الطلاب بوسيلة أنشطة عبادة الدينية الإسلامية اللامنهجية في مدرسة المتوسطة الحكومية الواحد فروبولينجا " لمعرفة كيفية برمجة وتنفيذ وتقييم الأنشطة اللامنهجية الدينية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية الواحد فروبولينجا.

استخدم هذا البحث بمنهجية البحث الوصفي النوعي، أي البحث الذي يسعى صورة وتفسير الأحاديث الجارية في وقت البحث. وجود الباحث بصفة المراقب و جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق ثم عرض وتحليل البيانات واستخلاص النتائج. ثم التحقق من صحة البيانات باستخدام ملحق المشاركة والتثليل.

بناء على المقابلات والملاحظات (1) كان البرنامجين البرنامج الذي جعله البناء في الأنشطة الأسبوعية والبرامج الذي جعله المجلس في الأنشطة اليومية في المدرسة. (2) تنفيذ تعليم الشخصية من هذا النشاط يمكن أن يقال أن تعمل بجد وفقا لبرنامج الأنشطة التي أنشأتها البناء. (3) إجراء تقوم في الأنشطة اللامنهجية الروحانية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية الواحد فروبولينجا الرصد فقط، من خلال مراقبة السلوك والمواقف والإجراءات، و تفاعل الطلاب مع معلمه وزملائه، والمجتمع المدرسي.

من نتائج البحث المقترحة للبناء، في تقوم الأنشطة لا يلتفت إلا إلى جانب واحد أو العاطفية الجوانب، ولكن يجب إشعار المعرفي والنفسي أيضا لأن بسببها وصل نجاح التعليم. وأفضل الهيكل في إدارة الأنشطة الدينية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية الواحد فروبولينجا مفصلة بمنظمة الطلاب داخل المدرسة بحيث برنامج لمدة أقصاها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 bahwasannya:¹

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

Tetapi realitanya pendidikan di Indonesia bisa dikatakan menyimpang dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang. Hal itu dikarenakan munculnya permasalahan yang serius yang terjadi di dunia pendidikan. Pelanggaran etika sosial dan susila serta kekerasan dalam berbagai bentuknya sering terjadi dalam dunia pendidikan seperti: perkelahian antar pelajar, seks bebas, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, siswa menyontek, masih minimnya prestasi yang dicapai para pelajar, sampai pada masalah komersialisasi pendidikan. Fenomena tersebut, apabila kita renungkan akan menimbulkan keprihatinan yang mendalam. Prihatin

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pdf.

terhadap kualitas generasi muda di masa depan, prihatin terhadap citra dan daya saing bangsa kita yang semakin rendah dan direndahkan oleh bangsa-bangsa lain.²

Di masyarakat sendiri juga terjadi pergeseran nilai, dimana nilai yang dulu ditanamkan orang tua berbeda dengan nilai yang dianut generasi sekarang. Masyarakat Indonesia dahulu terkesan ramah tamah dan damai tapi kenyataannya pada saat ini banyak generasi bangsa yang melanggar norma agama seperti tawuran, pacaran dan sebagainya menjadi hal yang biasa bagi mereka. Selain itu permasalahan terbesar bangsa Indonesia saat ini adalah bagaimana mengembalikan karakter bangsa salah satunya melalui pendidikan *Agen Of Change*.

Terkait pergeseran karakter bangsa tersebut, bisa diantisipasi dengan menggunakan metode pembentukan karakter yang beraneka ragam namun nilainya harus ditanamkan. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan antara lain: jujur, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, mandiri, santun, serta peduli sosial dan lingkungan. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut harus tetap terjaga dengan cara dan metode yang tentunya memperhatikan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Sistem pendidikan nasional mengenal istilah ekstrakurikuler, yakni kegiatan di luar jam akademis sebagai wadah penyaluran minat dan bakat anak didik. Hal ini berdasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah

² Mimi Nur Hajizah, *Pendidikan dan Krisis Karakter*, <http://edukasi.kompasiana.com/2013/01/13/524935.html>.

kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³

Melihat pada esensinya, ekstrakurikuler sebagai kegiatan penyalur minat dan bakat anak, tentu akan banyak jenis dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sekolah selaku lembaga yang memfasilitasi hadirnya kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa menemukan bakatnya, meski bakat tersebut dibidang unik atau tidak populer. Semisal anak yang lahir dengan darah seni tradisi yang kental atau mereka yang tumbuh bakatnya berkat kondisi sosial, ekonomi, dan religi lingkungan sekitarnya.

Disadari kegiatan di sekolah yang penting tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler karena pada umumnya sekolah bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Sekolah bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi tersebut secara utuh.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan siswa untuk membantu mereka memperkaya

³ Salinan peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasa 1 ayat 1 doc.

lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan, sehingga diharapkan mereka dapat meraih prestasi belajar setinggi-tingginya.

SMPN 1 Probolinggo adalah salah satu sekolah menengah pertama yang unggul dan favorit di probolinggo. SMPN 1 Probolinggo pernah meraih prestasi dalam bidang OSN (Olimpiade Sains Nasional), OSN yang diraih adalah OSN matematika, fisika, biologi, dan IPS. Untuk mendukung terciptanya sebuah sekolah yang berdasarkan integrasi IPTEK dan IMTAQ dibentuklah sebuah organisasi atau ekstrakurikuler keagamaan yang diberi nama Kerohanian Islam (Rohis). Terdapat 4 organisasi yang merupakan ekstrakurikuler di SMPN 1 Probolinggo yaitu Osis, Rohis, Pramuka, dan PMR. Rohis adalah Kerohanian Islam yang merupakan ekstrakurikuler bernuansa agama Islam. Rohis merupakan organisasi yang dibentuk untuk menanamkan nilai-nilai Islami dan untuk membentuk karakter siswa.

Motto dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah Teladan Islam. Anggota Rohis diharapkan dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam,

sehingga mampu menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswi yang lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan juga mampu mengajak siswa yang lain untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler keagamaan Rohis terbagi ke dalam 4 bidang yaitu 1) Bidang Ibadah antara lain: Pembiasaan sholat dhuha, Pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah, Kegiatan istigosah dan muhasabah, Pembelajaran membaca Al-Qur'an, 2) Bidang Keilmuan antara lain : Pengajian keislaman, Kajian Al-Quran, Sharing & diskusi pengetahuan Islam, Kegiatan seminar keislaman, Menimba ilmu di pondok pesantren. 3) Bidang Seni & Budaya Islam antara lain : Gerakan menebar salam, Gerakan An-Nadhofatu Minal Iman, Gerakan hemat energi listrik dan air (melawan kemubadziran), Pembelajaran dan Pengembangan sholawat nabi, Pembelajaran dan pengembangan Qiro'atil Qur'an, Pengembangan lagu-lagu religi/ hadrah. 4) Bidang Syi'ar Islam antara lain : Pembuatan dan penerbitan buletin Keislaman, Pengembangan mading keislaman, Pembuatan do'a-do'a harian di tempat yang sesuai dan tulisan-tulisan motivasi Keislaman, Pembelajaran dan pengembangan bakat Da'i, Pembuatan kaligrafi atau khot/tulisan motivasi di dinding luar kelas.

Disamping itu, ekstrakurikuler keagamaan rohis juga mengadakan acara yang bersifat insidental, seperti memperingati hari besar Islam (PHBI). Hal ini merupakan salah satu usaha pembina untuk menumbuhkan kembangkan minat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini ada empat hal yang mendasar untuk dikembangkan yaitu, pendekatan diri kepada Allah SWT,

keterampilan membaca ayat suci Al- 6

menyadarkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, dan belajar berorganisasi.

SMPN 1 Probolinggo merupakan sekolah yang unggul dan favorit yang mencetak siswanya ahli dalam bidang pengetahuan. Namun demikian ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis Ibu Siti Maimunah, masih banyak siswa yang masih kurang peduli dengan sesama, bahkan dengan guru yang membutuhkan bantuan. Beberapa siswa yang pintar dalam pelajaran tetapi kurang sopan dalam bersikap kepada guru dan sesama siswa. Banyak siswa yang masih kurang peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan kelas serta penghematan energi listrik. Selain itu ada beberapa siswa yang masih kurang jujur dalam bersikap dan berperilaku, serta kurang dalam memahami ajaran agama, dan kurang lancar dalam membaca Al-Quran. Maka dari itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohis, siswa yang mengalami permasalahan karakter akan dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan tersebut.

Dari gambaran di atas, ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk di analisis lebih lanjut. Sekolah yang berlabel umum yang terkenal dengan siswa yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi masih ada siswa yang bisa dikatakan kurang berkarakter. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian **“Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMPN 1 Probolinggo”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Pendidikan Karakter di SMPN 1 Probolinggo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Pendidikan Karakter di SMPN 1 Probolinggo?
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Pendidikan Karakter di SMPN 1 Probolinggo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mendeskripsikan program kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Pendidikan Karakter di SMPN 1 Probolinggo.
 - b. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Pendidikan Karakter di SMPN 1 Probolinggo.
 - c. Mendeskripsikan evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Pendidikan Karakter di SMPN 1 Probolinggo.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Teoritik Akademik
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
 - 2) Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

- 3) Sebagai masukan kepada Pembina Rohis untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohis.

b. Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohis.
- 2) Bagi satuan pendidikan, Memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pemerhatian terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohis.
- 3) Bagi Pembina Rohis, sebagai bahan pertimbangan guna pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohis.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya kekaburan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya peneliti kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengurus dan anggota rohisi.

E. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul

U W U O

adanya penjelasan atau pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

1. Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁴ karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁵

2. Ekstarkurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁶

3. Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)

Ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) adalah suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.⁷

⁴ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 70.

⁶ Yudi Prasetyo, *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, No. 2 Volume 7 November 2010, hlm. 65.

⁷ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era InterMedia, 2000), hlm. 124.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kegiatan Ekstrakurikuler yang sudah pernah dilakukan, antara lain:

1. Diah Suci Aningsih, 2011, dalam penelitian skripsinya dengan judul *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Penanaman Akhlakul karimah Siswa SMPN 2 Turen* 6 elitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam berupa seni baca Al- 6 Khitobah, Ubudiyah, Ceramah Agama, Bimbingan Agama dan peranan kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam sangatlah besar karena kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam sebagai kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang mendukung secara langsung penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.
2. Dina Galih Suprobo, 2011, dalam penelitian skripsinya dengan judul *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu* 6 keagamaan banyak memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap civitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.
3. W W 6 : 6 *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen* 6 guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa dilakukan

dengan 2 cara yaitu dengan cara langsung dan cara tidak langsung, secara langsung dilakukan melalui pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan secara tidak langsung dilakukan melalui peneladanan terhadap sikap dan perilaku guru.

Untuk menggambarkan lebih jelas tentang perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi, Diah Suci Aningsih 2011	Kegiatan Ekstakurikuler Keagamaan	Penelitian ini difokuskan kepada peranan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI
2	Skripsi, Dina Galih Suproho 2011	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	Penelitian ini difokuskan kepada usaha-usaha peningkatan yang dilakukan, faktor yang menunjang dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan
3	Skripsi, Muhammad W 2012	Kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian ini difokuskan kepada upaya yang dilakukan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Sementara fokus penelitian ini yaitu Penelitian difokuskan kepada program, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Probolinggo.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang pengertian Pendidikan Karakter dan Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler.
- BAB III** : Metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV** : Paparan Data Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.
- BAB V** : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.
- BAB VI** : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.¹ Karakter atau watak berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap.² Jadi karakter atau watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki artinya bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologi (istilah), *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor

¹ M. Dahlah Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, TT), hlm. 306.

² Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 76.

kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.³

Menurut Pusat kurikulum Kemendiknas, Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁴

Adapun beberapa beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian karakter dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Simon Philip mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- b. Koesoema A , karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- c. Prof. Suyanto Ph.D, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
- d. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau

³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

⁴ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁵

Menurut Marimba dalam bukunya Ahmad Tafsir, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶

Niccolo Machiavelli memaknai pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus. Ini terjadi karena secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan. Pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya.⁷

Pendidikan adalah proses, dalam mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸

Dalam Pendidikan proses yang diinginkan adalah proses terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (siswa) kepada titik optimal dari kemampuannya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai di dalamnya adalah

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 70.

⁶ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010) hlm 24.

⁷ Ignas G Sakno, *Tantangan Pendidik(an) Memecahkan Problem Bangsa, Tanggapan Terhadap Pembatalan UU BHP*, (Yogyakarta: Forkoma PMKRI, 2010), hlm. 61.

⁸ Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012) hlm 151.

terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individu atau sosial serta terbentuknya hamab Allah yang mengabdikan diri kepadaNya.

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.⁹

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW, sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga mengaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).¹⁰

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*, Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 30.

secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.¹¹

Kemudian Ary Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu *al-Asma al-Husna*. Sifat-sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dapat diteladani dari nama-nama Allah itu beliau merangkum 7 karakter dasar yaitu: jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerjasama.¹²

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:¹³

- a. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 9.

¹² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, (Jakarta: Arga, 2007), hlm. 90.

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, pdf, hlm. 9.

- b. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

3. Nilai-nilai karakter

Sumatri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan hati. Richard Eyre dan Linda, nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain¹⁴

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompok menjadi lima, yaitu: nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri

¹⁴ Heri Gunawan, *Op. Cit.* hlm. 31.

sendiri, nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.¹⁵

Adapun daftar nilai-nilai karakter yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya yaitu:¹⁶

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

1) Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan.

b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

1) Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.

2) Bertanggung Jawab

merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁵ Ibid, hlm. 32.

¹⁶ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 44-48

3) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

6) Percaya Diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa Wira Usaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.

9) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

11) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

1) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta merealisasikan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

2) Patuh pada norma sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

5) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

1) Peduli sosia dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan individu dan kelompok.

1) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

2) Menghargai Keberagaman

Sikap memberikan respek atau rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

1. Pengertian ekstrakurikuler Rohis

Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹⁷ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Yudi Prasetyo mengatatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.¹⁸

Menurut Oemar Hamalik kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat

¹⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 223.

¹⁸ Yudi Prasetyo, *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, No. 2 Volume 7 November 2010, hlm. 65.

paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.¹⁹

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.²⁰

Lebih jauh dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²¹

Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “*Rohani*” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani,²² dan “*Islam*” adalah mengikrarkan dengan lida dan membenarkan dengan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.181.

²⁰ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, 2010.

²¹ Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2005), hal. 9.

²² Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1132.

hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya.²³

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata “kerohanian Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.²⁴

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai suatu ilmu tentu saja bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁵

²³ Mushbihah Rodliyatun, “Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK salatiga”, Tesis, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013, hlm. 16.

²⁴ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era InterMedia, 2000), hlm. 124.

²⁵ Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 18.

a. Tujuan Umum

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhi dan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁶

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik,

²⁶ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 36.

mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁷

Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.²⁸

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat di lihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di

²⁷ Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 10.

²⁸ Mushbihah Rodliyatun, *Op. Cit.*, hlm. 19.

²⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 214.

sekolah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan Rohis adalah dakwah aktual, yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan.³⁰

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwanti, dkk, antara lain adalah dakwah di sekolah yang dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus).

a. *Dakwah Ammah* (Umum)

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah amah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah amah dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya.³¹

Dakwah Ammah (umum) meliputi:

1) Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

³⁰ Mushbihah Rodliyatun, *Op. Cit.*,

³¹ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 139-140.

2) Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

3) Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna *syahadatain*, mengenal Allah, mengenal Rasul, mengenal Islam, dan mengenal al-Qur'an, peranan pemuda dalam mengemban *risalah*, *ukhuwah* urgensi tarbiyah Islamiah, dan sebagainya.

4) Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjaring bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang pengenalan (ta'aruf) silaturrohmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

5) Majalah Dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

6) Kursus Membaca Al-Qur'an

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.³²

b. *Dakwah Khashah* (khusus)

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah khashah adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khashah bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang khashah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khashah meliputi:³³

1) *Mabit*

Mabit yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan di akhiri dengan sholat shubuh.

2) *Diskusi atau Bedah Buku (mujaadalah)*

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (fikriyah) dan wawasan (tsaqaafiyah) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.

³² Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 142-151.

³³ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 159-161.

3) *Daurah/pelatihan (daurah)*

Daurah/pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an), daurah bahasa arab (bertujuan untuk penguasaan bahasa arab), dan sebagainya.

4) Penugasan

Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an, hadist, atau penugasan dakwah.

4. Materi Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah

Dalam Pengelolaan materi untuk objek dakwah sekolah dengan karakter dan dunia remajanya, penyampaian materi pada masa ini sebaiknya meremaja, tidak kaku, ilustrasi menarik sesuai dengan dunia remaja, banyak cerita, dan kalau perlu dikasih humor. Penyampaian materi yang monoton dan kaku akan ditinggalkan objek dakwah.

Oleh Karena itu, seorang pemateri harus membekali dirinya dengan bekal-bekal dan kemampuan pengelolaan forum. Untuk menjamin kesuksesan programnya, proses pengkaderan hendaknya memiliki kurikulum yang rapi dan sistematis. Pada dasarnya, pengajaran yang disampaikan hendaknya mengarah kepada pemahaman Islam yang *syamil* (mencakup segala sesuatu), *kaamil* (sempurna), *mutakaamil* (integral).

Keseluruhan materi yang disampaikan terangkum kedalam empat kelompok bidang studi yaitu:³⁴

- a) Dasar-dasar keislaman: yang mencakup Al-Qur'an, hadist, akidah akhlak, dan fiqh.
- b) Pengembangan diri; mencakup manajemen dan organisasi, belajar mandiri, metodologi berfikir, bahasa arab, kesehatan dan kekuatan fisik, kependidikan dan keguruan.
- c) Dakwah dan pemikiran keislaman; mencakup fiqh dakwah, sejarah peradapan islam. dunia islam konteporer, pemikiran dan gerakan islam.
- d) Sosial kemasyarakatan; mencakup system ekonomi, social, seni dan budaya, iptek dan lingkungan, dan sebagainya.

5. Metode Dakwah Rohis

Selain itu, metode dakwah pada pembinaan rohani Islam adalah suatu cara yang dipakai dalam menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja di tolak oleh si penerima pesan., sebagaimana firman Allah swt dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³⁴ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 175-176

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat di atas, Menurut M. Munir metode dakwah ada tiga, yaitu:

- a) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Wajadilhum billati hiyya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.³⁵

C. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Sugandi Evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh para siswa. Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting

³⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2006), hlm. 33-34.

dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan, memilih, dan memanfaatkannya.³⁶

Menurut Muhibbin Syah bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam kegiatan evaluasi ini, yang harus dilaksanakan guru adalah sebagai berikut:³⁷

1. Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penelitian.
2. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan.
3. Mengalihkan proses-proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi bahan materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun

³⁶ Ahmad Sugandi dan Haryanto, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2008), hlm. 28

³⁷ Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.³⁸

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.³⁹

³⁸ Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pdf.

³⁹ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/07/pengelolaan-ekstrakurikuler-siswa/>, (Diakses pada 26 Nopember 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.² Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157

sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang proses pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena peneliti merupakan *key instrument* atau alat peneliti. Hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang dapat memahami makna interaksi Antara manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.⁴

Oleh karena itu, peneliti adalah sebagai instrument kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan serta pada situasi penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo. Sedangkan instrumen yang lain, seperti catatan dokumen dan foto adalah sebagai penunjang.

Jadi peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek penelitian. Peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Kehadiran peneliti di SMPN

³ Mohammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)., hlm. 14.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 43.

1 Probolinggo pada kegiatan kerohanian Islam adalah sebagai pengamat, guru pembina dan siswa merupakan subyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam ialah SMPN 1 Probolinggo yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol Kec. Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa timur. Adapun alasan dipilihnya lokasi tersebut karena :

1. SMPN 1 Probolinggo merupakan sekolah menengah yang telah meraih prestasi dalam bidang Olimpiade Sains Nasional (OSN).
2. SMPN 1 Probolinggo merupakan sekolah unggulan berlabel umum yang menerapkan integrasi IPTEK dan IMTAQ yang salah satunya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam dan kemudian dicontoh oleh sekolah-sekolah menengah yang lain di probolinggo.
3. Di SMPN 1 Probolinggo kerap kali ditemui sikap dan perilaku siswa yang kurang berkarakter. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa kurang peduli dengan sesama, bahkan dengan guru yang membutuhkan bantuan, beberapa siswa juga kurang sopan dalam bersikap kepada guru dan sesama siswa, banyak siswa yang masih kurang peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan kelas dan penghematan energi. Selain itu ada beberapa siswa yang masih kurang jujur dalam bersikap dan berperilaku.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁵ Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam, semua itu dapat di lakukan baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh di SMPN 1 Probolinggo.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, atau artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Metode Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan. Teknik observasi ini terdiri dari tiga jenis yaitu: observasi peran serta (*participant observation*), observasi terstruktur dan terencana (*overt observation dan covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁷

Penelitian ini menggunakan observasi peran serta dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dilakukan oleh subyek penelitian. Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati:

- a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo
- b. Sikap dan perilaku keseharian anggota ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 226.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari SMPN 1 Probolinggo, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan. Adapun data-data yang ingin diperoleh peneliti yaitu tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 1 Probolinggo.
- b. Visi, misi, dan tujuan SMPN 1 Probolinggo.
- c. Struktur organisasi SMPN 1 Probolinggo.
- d. Keadaan Guru SMPN 1 Probolinggo.
- e. Keadaan Siswa SMPN 1 Probolinggo.
- f. Struktur pengurus Kerohanian Islam (Rohis)
- g. Program kegiatan Kerohanian Islam (Rohis)

3. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* atau

⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 221.

narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview kepada:

- a. Kepala sekolah SMPN 1 Probolinggo.
- b. Waka kesiswaan SMPN 1 Probolinggo.
- c. Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis).
- d. Ketua ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis).

F. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya¹⁰ atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹¹ Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

¹⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999), hlm. 139.

¹¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 88. .

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam tahapan ini reduksi data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di analisis dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu pembina, dan ketua ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan SMPN 1 Probolinggo disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang terkumpul sudah dapat di display dan telah di dukung oleh data-data yang mantap, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang terseleksi maka dapat di sajikan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:¹²

1. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan), Menurut Moleong yang dimaksud *Persitent Observation* adalah mengadakan observasi secara

¹² Lexy.J. Moleong. *Op.cit.* hlm. 177-178

terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. *Triangulasi*, Menurut Moleong yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahap – tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Probolinggo
- 2) Wawancara dengan waka kesiswaan SMPN 1 Probolinggo
- 3) Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam

4) Wawancara dengan ketua ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam

5) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.

6) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Data Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Probolinggo

SMP Negeri 1 Probolinggo terletak di Jl. Imam Bonjol No. 49 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. SMP Negeri 1 Kota Probolinggo merupakan sekolah menengah tertua di Probolinggo. Sekolah ini didirikan pada masa penjajahan belanda sebagai MULO (Meer Uitgebreigh Lager Onderwijs) yakni sekolah lanjutan pertama. Sayangnya sampai saat tulisan ini dibuat, tidak diperoleh informasi yang pasti tentang tanggal dan tahun sekolah ini pertama kali berdiri. Di masa pendudukan jepang sekolah berganti nama dengan nama Jepang yakni Chugakko. Pada tahun 1945 ketika kemerdekaan sudah diproklamasikan, sekolah ini berganti nama menjadi Sekolah Menengah (SM) Negeri di Probolinggo.

Namun, sumber lain menunjukkan bahwa pada tahun itu, sekolah ini sudah bernama SMP (Sekolah Menengah Pertama). Berdasarkan memori dan catatan bapak Darapai seorang alumnus angkatan 1945. Pada tahun 1945 sekolah ini telah memiliki lagu mars. Lokasi sekolah pada masa awal kemerdekaan dan masa agresi Belanda berpindah-pindah sesuai dengan kondisi sosial politik pada masa itu. Sebagai MULO, Chugakko dan awal masa sebagai sekolah kebangsaan, SMP Negeri 1 Probolinggo berlokasi di Markas Polres Probolinggo, sekarang di Jalan dr. Saleh. Setelah agresi belanda 1 tahun 1947, saat Kota Probolinggo praktis di

bawah pengawasan Belanda, atas perintah Belanda sekolah dipindah ke bekas Noormal School (Sekolah Guru), sekarang markas Bataliyon Zipur 510 utara jalan, di Jalan Raya Sukarno-Hatta. Kepindahan ini sekaligus menandai kepindahan status sekolah dari sekolah nasional menjadi sekolah Federal Belanda dengan durasi sekolah selama empat tahun. Adapun lokasi sekolah lama di Jalan dr. Saleh dialih fungsikan menjadi markas polisi sampai sekarang.

Sekolah federal ini tidak berdomisili lama di bekas Noormal Scholl. Lagi-lagi untuk kepentingan agresor Belanda, pada tahun 1949 (mungkin awal tahun), sekolah ini dipindahkan ke Jalan dr. Sutomo, sekarang tepatnya kompleks rumah yang bernomor 48. Bekas sekolah federal ini di Jalan Sukarno-Hatta dialih fungsikan menjadi markas tentara.

Hidup sekolah ini di Jalan dr. Sutomo tidak berlangsung lama. Pada tahun 1949 itu juga (diperkirakan awal tahun), sekolah ini dipindahkan lagi ke bekas HCS (Holland Chiniesche School), yaitu sekolah Belanda untuk kaum Cina, yang berlokasi di SMP Negeri 1 Probolinggo yang sekarang tetapi waktu itu menghadap ke Jalan dr. Saleh. Pada tahun 1950, atas instruksi Presiden RI Soekarno di Jogjakarta, seluruh sekolah menengah pertama harus berdurasi tiga tahun sehingga pada tahun itu dilakukan ujian dua kali yakni untuk kelas empat dan kelas tiga. Instruksi itu sekaligus menandai berakhirnya masa hidup sekolah Federal Belanda yang berdurasi empat tahun.

Sekolah ini adalah sekolah perjuangan. Konon digambarkan oleh para alumni, bahwa mereka ikut berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Akibat dari perjuangan para siswa ini, banyak diantara mereka yang terpaksa meninggalkan sekolah pada kurun waktu tertentu untuk berjuang/bergerilya dan baru kembali lagi ke sekolah beberapa saat kemudian. Beberapa diantara mereka harus rela diturunkan kelasnya akibat perjuangannya ini tanpa keluhan sedikitpun.

Semangat perjuangan pendahulu kita itu, dengan motto “agar dapat berguna tuk nusa dan bangsa”, seperti syair lagu mars era 45-an yang tertuang pada kopi di atas, menjadi tradisi yang dilestarikan dan dikembangkan penerusnya dengan dinamis, dan diharapkan terus dilestarikan sebagai penyemangat juang bagi generasi sekarang, walaupun implementasinya berbeda bentuknya.

Pada masa kemerdekaan, sekolah sempat berganti nama menjadi SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), dan kembali menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) setelah era otonomi daerah.

Sebagai SMP Negeri tertua di kawasan Probolinggo sekolah ini pernah menjadi sekolah induk bagi banyak sekolah negeri filial yang baru didirikan. Tercatat SMP Negeri 5, SMP Negeri 3, SMP Negeri 6, SMP Negeri 10 Kota Probolinggo dan SMP Tongas, SMP Negeri Patalan dan SMP Negeri Sukapura di Kabupaten Probolinggo adalah SMP-SMP yang pada awalnya adalah sekolah binaan SMP Negeri 1 Probolinggo.

2. Visi dan Misi SMPN 1 Probolinggo

Visi SMPN 1 Probolinggo adalah sebagai berikut:

a. Religius, Indikator :

- 1) Menjalankan ajaran agama yang dipeluknya
- 2) Toleran terhadap pemeluk agama lain
- 3) Sopan dalam berperilaku, santun dalam berkomunikasi
- 4) Memiliki kecerdasan emosional dan sosial

b. Peduli, Indikator :

- 1) Peduli terhadap diri sendiri
- 2) Peduli terhadap orang lain
- 3) Peduli terhadap lingkungan.

c. Berwawasan Global, Indikator :

- 1) Mencapai prestasi sesuai SNP
- 2) Mampu berbahasa Inggris aktif lisan dan tulis
- 3) Menguasai teknologi informasi dan komunikasi

Untuk mencapai visi di atas, misi SMP Negeri 1 Probolinggo adalah sebagai berikut :

a. Religius, Indikator :

- 1) Mewujudkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dipeluknya
- 2) Mewujudkan toleransi terhadap pemeluk agama lain
- 3) Mewujudkan perilaku sopan dan kebiasaan berkomunikasi yang santun
- 4) Mewujudkan kecerdasan emosional dan sosial

b. Peduli, Indikator :

- 1) Mewujudkan sikap peduli terhadap diri sendiri
- 2) Mewujudkan sikap peduli terhadap orang lain
- 3) Mewujudkan sikap peduli terhadap lingkungan

c. Berwawasan Global, Indikator :

- 1) Mewujudkan kegiatan akademis dan non akademis bermutu untuk mencapai prestasi tingkat internasional
- 2) Mewujudkan kemampuan berbahasa Inggris aktif lisan dan tulis
- 3) Mewujudkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi

3. Struktur Organisasi SMPN 1 Probolinggo

Struktur organisasi sekolah adalah struktur yang mendasari keputusan para Pembina atau Pendiri sekolah untuk mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang strategis. Struktur organisasi SMPN 1 Probolinggo sebagaimana yang telah terlampir.

4. Keadaan Guru SMPN 1 Probolinggo

Jumlah guru SMPN 1 Probolinggo seluruhnya adalah 40 orang yang semuanya sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Adapun daftar nama guru sebagaimana telah terlampir.

5. Keadaan Siswa SMPN 1 Probolinggo

Jumlah siswa SMPN 1 Probolinggo selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 575. Tabel keadaan siswa selama 3 tahun terakhir sudah terlampir.

6. Sarana dan Prasarana

Daftar sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Probolinggo sebagaimana telah terlampir.

B. Data Khusus Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo

1. Latar Belakang Berdirinya

Pada tahun 2008 SMPN 1 Probolinggo akan dijadikan sekolah model percontohan integrasi IMTAQ dan IPTEK di Jawa Timur daerah timur. Untuk menyiapkan program tersebut, guru agama mempunyai gagasan untuk membentuk organisasi yang khusus untuk menangani kegiatan keagamaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Maimunah selaku Pembina 2 ekstrakurikuler kerohanian Islam, sebagai berikut :

“Pada tahun 2008 kepala sekolah menyampaikan bahwa SMPN 1 Probolinggo akan menjadi sekolah model perintegrasian antara IMTAQ dengan IPTEK di wilayah jawa timur bagian timur. Untuk menyiapkan program itu guru-guru di SMPN 1 Probolinggo terutama guru PAI mempunyai ide untuk membentuk organisasi khusus untuk menangani kegiatan keagamaan. Setelah kerohanian Islam terbentuk pada tahun 2010 ternyata program tersebut tidak jadi direalisasikan, tetapi meskipun begitu program kerohanian Islam tetap berjalan sampai sekarang”.¹

Ektrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo berdiri sejak 5 tahun yang lalu yaitu sekitar pertengahan tahun 2010. Yang melatar belakangi berdirinya rohis ini berawal dari keprihatinan guru PAI terhadap sikap dan perilaku siswa yang tidak menunjukkan perilaku yang Islami, latar belakang kehidupan keluarga siswa yang berada dalam

¹ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Maimunah, M.Pd. Kamis 09 April 2015 di Ruang Kelas Bimbingan Olimpiade MIPA SMPN 1 Probolinggo.

perkotaan, kehidupan mewah yang menyebabkan siswa mempunyai rasa sosial yang kurang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa akan dibina dan dibimbing sehingga ada perubahan yang signifikan terhadap perilaku siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Adi Santoso selaku Pembina 1 ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo, sebagai berikut:

“Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ekstrakurikuler ini karena saya selaku guru PAI merasa perihatin dengan masalah sikap dan perilaku keseharian dan latar belakang kehidupan keluarga siswa yang mewah sehingga dipandang dari sisi tingkah lakunya yang masih belum menunjukkan perilaku yang Islami. Yang saya inginkan adalah adanya perubahan sikap dan perilaku yang signifikan kepada siswa-siswi rohis dan selanjutnya siswa-siswi yang sudah masuk dalam kerohanian Islam mampu menjadi tauladan Islami bagi teman-temannya yang tidak mengikuti kerohanian Islam”.²

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terealisasinya budaya Islam dalam aktivitas kehidupan muslim SMP Negeri 1 Probolinggo. Indikator:

1. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan dalam agama Islam
2. Mengembangkan sunnah-sunnah nabi
3. Meneladani perilaku Rasulullah dalam segala kegiatan
4. Melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar

² Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Bpk. Adi Santoso, S,Ag Jumat 17April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

b. Misi

1. Mewujudkan keyakinan yang tinggi terhadap kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan agama Islam
2. Mewujudkan pemahaman terhadap ajaran agama Islam
3. Mewujudkan pelaksanaan perintah Allah dan menjauhi larangannya
4. Mewujudkan kebiasaan untuk melaksanakan sunnah-sunnah Nabi
5. Mewujudkan sikap dan perilaku terpuji
6. Mewujudkan kebiasaan untuk mengintrospeksi diri
7. Mewujudkan kecintaan terhadap seni-budaya Islam
8. Mewujudkan perkembangan syi'ar Islam

c. Tujuan

Tujuan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo yaitu anggota rohis adalah seorang teladan Islami yang memberikan contoh dan menggerakkan siswa lainnya untuk berbudaya Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Maimunah salah satu pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam, sebagaimana berikut ini:

”Tujuan ekstrakurikuler kerohanian Islam selain membantu kinerja OSIS dan kerohanian juga membantu sekolah untuk menciptakan situasi atau atmosfer sekolah yang agamis salah satunya dari segi akhlak dan kegiatan ibadah. Anggota kerohanian Islam juga diharapkan dapat menjadi tauladan yang

Islami yang memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya”.³

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan alur dan mekanisme pelaksanaan kegiatan, pendelegasian tugas, wewenang, serta tanggung jawab. Struktur organisasi ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo seperti yang terlampir.

C. Penyajian Data

1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo

Ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan kegiatan pengembangan diri siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran yang diikuti oleh beberapa siswa yang ingin mengembangkan pengetahuan keagamaannya. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler ini maka dibuat program kegiatan yang sifatnya dilaksanakan rutin. Program kegiatan rutin ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo dibuat untuk mendidik karakter serta menanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya kepada anggota rohis. Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler itu pula, program kegiatan rutin yang dibuat oleh pembina bertujuan untuk menambah pengetahuan agama yang difokuskan kepada anggota rohis. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu siti maimunah selaku pembina 2 kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo, sebagai berikut:

³ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Maimunah, M.Pd. Kamis 09 April 2015 di Ruang Kelas Bimbingan Olimpiade MIPA SMPN 1 Probolinggo.

”Program kegiatan rohis dibuat oleh pembina dan pengurus rohis. Program yang dibuat oleh pembina adalah program yang dilaksanakan pada kegiatan rutin rohis yang difokuskan kepada anggota rohis saja, yang bertujuan untuk mendidik karakter dengan menambah pengetahuan keagamaan serta untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membimbing siswa untuk mempunyai akhlakul karimah, melalui program kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari kamis, anggota rohis diharapkan bisa menjadi tauladan yang baik bagi teman-temannya”.⁴

Selain itu, untuk membantu program sekolah mewujudkan warga sekolah yang religius berdasarkan visi misi sekolah, pengurus rohis juga membuat program kerja yang bertujuan untuk mengamalkan pengetahuan yang diberikan oleh pembina dan mendorong siswa yang lain untuk membiasakan berbudaya Islami yang dicerminkan dari sikap dan perilaku sehari-sehari. Seperti yang di ungkapkan oleh ketua kerohanian Islam

Wahyu Cahyo Putra:

”Program yang dibuat oleh pengurus rohis adalah program yang dilaksanakan untuk membantu program sekolah yaitu mewujudkan warga sekolah yang religius sesuai dengan visi misi sekolah yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari, mingguan, dan tahunan. Selain itu juga untuk membiasakan teman-teman yang lain membudayakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari”.⁵

Program yang dibuat oleh pengurus kerohanian Islam sebelumnya sudah disetujui oleh pembina. Program tersebut, oleh pembina diperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk atau dibina baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Adi Santoso selaku pembina 1 ekstrakurikuler kerohanian Islam, sebagai berikut:

⁴ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Maimunah, M.Pd. Kamis 09 April 2015 di Ruang Kelas Bimbingan Olimpiade MIPA SMPN 1 Probolinggo.

⁵ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Wahyu Cahyono Putra Sabtu 18 April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

”Program yang dibuat oleh pengurus rohis sebelumnya sudah disetujui oleh saya. Ada beberapa hal yang saya perhatikan ketika menyetujui program yang dibuat tersebut, seperti nilai-nilai karakter yang terkandung dalam program tersebut dan yang lainnya”.⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak Adi Santoso, penulis merangkum dalam sebuah tabel jenis kegiatan dan nilai-nilai karakter yang dibentuk:

Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Program kegiatan dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo dibuat bertujuan untuk mendukung terwujudkan visi misi sekolah yaitu menciptakan warga sekolah yang religius. Program yang dibuat merupakan program kegiatan dalam pendidikan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- b. Terdapat 2 program kegiatan yang dibuat dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo yaitu: Pertama program yang dibuat oleh pembina merupakan kumpulan materi atau pengetahuan keagamaan yang disampaikan pada pelaksanaan kegiatan rutin pada hari kamis bertujuan untuk mendidik karakter anggota rohis dengan memberikan pengetahuan keagamaan yang dapat di amalkan dalam dalam kehidupan sehari. Kedua, program yang dibuat oleh pengurus merupakan kegiatan-kegiatan yang keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan seluruh warga sekolah berbudaya Islam.

⁶ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Bpk. Adi Santoso, S,Ag Jumat 17April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1

Probolinggo

Pelaksanaan program kegiatan yang dibuat oleh pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo dilaksanakan pada setiap hari Kamis dan Jumat sepulang sekolah. Pada hari Kamis merupakan pelaksanaan kegiatan rutin sesuai dengan program kegiatan yang telah dibuat oleh pembina. Pada mulanya pelaksanaan kegiatan hanya berlangsung pada hari Jumat, agar kegiatan ini berjalan lebih efektif maka, pelaksanaan kegiatan ditambah pada hari Kamis. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Masjhari selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Probolinggo:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada awalnya dilaksanakan pada hari Jumat, tetapi setelah dimasukkan dalam program pengembangan diri, pelaksanaan kegiatan ditambah menjadi 2 hari yakni pada hari Kamis dan Jumat. Hal ini dilakukan agar kegiatan ini lebih efektif dalam mewujudkan visi misi sekolah yaitu religius. Dan melalui kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, tidak hanya pada anggota saja tetapi kepada seluruh siswa di SMPN 1 Probolinggo”.⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu Cahyo Putra selaku ketua kerohanian Islam, sebagai berikut:

”Pada awalnya kegiatan rutin rohis dilaksanakan pada Jumat setelah selesai sholat Jumat. Tetapi karena ada anggota tidak tetap, kegiatan rutin ditambah pada hari Kamis supaya pelaksanaan bisa berjalan lebih efektif lagi, pelaksanaan kegiatan biasanya dibimbing

⁷ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Masjhari, M.Pd Jumat 10 April 2015 di Ruang Waka SMPN 1 Probolinggo.

langsung oleh pembina bapak Adi Santoso dan Ibu Siti Maimunah secara bergantian”.⁸

Pada hari Kamis kegiatan dilaksanakan pada jam 13.30-14.30 dalam kegiatan halaqah, materinya sesuai dengan program yang telah dibuat oleh pembina. Sementara pada hari Jumat dilaksanakan setelah sholat Jumat, kegiatan yang dilakukan dengan adalah pengajian umum yang semua petugasnya dipilih dari siswa secara bergantian pada tiap Jumatnya. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian dan tanggung jawab atas tugas yang sudah dibebankan kepadanya serta menjadikan anggota rohis sebagai tauladan bagi siswa yang lain, setelah acara selesai pembina memberikan tambahan materi.⁹

Selain itu ada beberapa kegiatan yang sifat tahunan dan pelaksanaan kegiatannya dilakukan diluar sekolah. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

a. Menimba ilmu di pondok pesantren

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan agama diluar sekolah. Dalam kegiatan ini siswa mengikuti kegiatan di pondok pesantren selama 3 hari, ini dimaksudkan agar siswa dapat menambah ilmu pengetahuan agama dan bisa mengerti bagaimana belajar di pondok pesantren agar siswa dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Wahyu Cahyono Putra Sabtu 18 April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

⁹ Data ini diambil dari hasil Observasi kegiatan rutin ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo pada tanggal 16, 17, 23, 24 April 2015 .

b. Bakti Sosial

Bakti Sosial ini dilaksanakan setiap tahun sekali di salah satu panti asuhan di probolinggo. Dalam kegiatan ini siswa mengikuti seluruh kegiatan yang ada di panti asuhan selama 2 hari yang kemudian dihari terakhir dilakukan kegiatan bakti sosial. Hal ini dilakukan agar siswa mengerti bagaimana kehidupan anak-anak yatim piatu dan anak-anak kurang mampu sehingga siswa dapat tergerak untuk membantu anak-anak tersebut tanpa harus disuruh.

a. Materi dalam pelaksanaan program kegiatan rutin hari kamis

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan rutin kerohanian Islam adalah materi sesuai dengan program kegiatan yang sudah dibuat oleh pembina. Materi ini juga tidak terlepas dari kurikulum sekolah, karena masih bersifat informal. Hal ini seperti yang di ungkap oleh Bapak Masjhari selaku waka kesiswaan SMPN 1 Probolinggo:

“Untuk materi kegiatan kerohanian Islam yang disampaikan tidak terlepas dari kurikulum sekolah, karena materi yang disampaikan pada kegiatan ini berujuan untuk mewujudkan visi misi sekolah yaitu religius, salah satu contoh materinya adalah tentang silaturahmi yang sesuai dengan salah indikator untuk mewujudkan visi misi religius yaitu mewujudkan kecerdasan emosional dan sosial. Materi yang disampaikan sesuai dengan program yang dibuat oleh Pembina yang sudah ditanda tangani oleh kepala sekolah”¹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan temuan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 april jam 13.30-14.30, materi yang disampaikan adalah kajian tentang remaja yang Islami. Pada mulanya kegiatan dibuka

¹⁰ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Masjhari, M.Pd Jumat 10 April 2015 di Ruang Waka SMPN 1 Probolinggo.

dengan istighosah bersama yang dipimpin langsung oleh siswa dan kemudian dilanjutkan dengan penyampain materi oleh ibu Siti Maimunah selaku pembina 2, setelah itu dilanjutkan dengan sholat ashar berjama'ah.¹¹

Untuk menambah wawasan siswa, pemateri juga didatangkan dari luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Maimunah selaku pembina 2 ekstrakurikuler kerohanian Islam sebagai berikut:

”Pelaksanaan kegiatan rohis dibimbing langsung oleh pembina. Yang menyampaikan materi adalah pembina dan guru-guru yang mempunyai latar belakang agama yang bagus. Selain itu, untuk menambah wawasan pengetahuan anggota rohis, kami datangkan pemateri dari luar sekolah seperti yang pernah kami undang adalah ketua MUI Probolinggo dan ketua PC IPNU Probolinggo”.¹²

b. Metode penyampain materi

Metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi pada pelaksanaan kegiatan rutin kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo adalah ceramah. Selain itu, Pembina juga menggunakan metode diskusi dan penugasan. Tugas yang diberikan Pembina berupa tugas tertulis seperti pembuatan makalah, pengkajian hadits, dan tugas untuk memimpin acara pengajian pada hari jumat.¹³

Selain metode ceramah ada beberapa metode yang digunakan, ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi dan pemahaman siswa yang mengikuti kegiatan ini selain itu juga agar siswa tidak bosan

¹¹ Data ini di ambil dari hasil Observasi kegiatan rutin ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo pada tanggal 16 April 2015.

¹² Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Maimunah, M.Pd. Kamis 09 April 2015 di Ruang Kelas Bimbingan Olimpiade MIPA SMPN 1 Probolinggo.

¹³ Data ini di ambil dari hasil Observasi kegiatan rutin ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo pada tanggal 16, 17, 23, dan 24 April 2015.

ketika mengikuti kegiatan ini. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Adi Santoso, selaku pembina 1 kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo sebagai berikut:

“Penggunaan metode itu sangat penting dalam menyampaikan materi. Biasanya metode yang saya pakai adalah ceramah karena banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ini tidak memungkinkan kalau menggunakan metode yang lain. Tetapi supaya siswa itu lebih giat mengikuti kegiatan ini ada metode yang lain yang saya gunakan seperti diskusi dan penugasan, atau juga dengan dialog interaktif jika kami mengundang pemateri dari luar sekolah”.¹⁴

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo, ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan program kegiatan yang sudah disusun. Adapun faktor-faktor pendukung diantaranya:

- 1) Melihat dari visi-misi SMPN 1 Probolinggo yaitu salah satu visinya adalah Religius. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Nur Kholis selaku kepala sekolah SMPN 1 Probolinggo, yaitu:

“Wujud dari visi misi SMPN 1 probolinggo salah satunya religius, untuk mengembangkan warga sekolah yang religius itu salah satunya melalui kegiatan kerohanian Islam. Jadi pihak sekolah sangat mendukung program kegiatan yang dilakukan oleh kerohanian Islam itu”.¹⁵

- 2) Dukungan dari Bapak dan Ibu Guru SMPN 1 Probolinggo.

¹⁴ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Bpk. Adi Santoso, S,Ag Jumat 17April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

¹⁵ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Drs. Nur Kholis, MM Sabtu 11 April 2015 di Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Probolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adi Santoso selaku Pembina 1 ekstrakurikuler kerohanian Islam, sebagai berikut:

“Faktor yang sangat mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah dukungan penuh dari bapak dan ibu guru. Ketika ditunjuk untuk menjadi pemateri, bapak dan ibu guru tersebut langsung siap dan juga ketika diadakan kegiatan misalnya ikut serta dalam kegiatan pondok pesantren dan bakti sosial, bapak dan ibu guru ini sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan juga ikut menginap bersama siswa”.¹⁶

- 3) Siswa yang sangat antusias mengikuti kegiatan, baik yang sifatnya rutin setiap hari Kamis maupun yang sifatnya insidental.
- 4) Sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sudah terpenuhi yakni masjid dan ruang khusus untuk rohis lengkap dengan proyektor dan LCD.¹⁷

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo, yaitu:

- 1) Pendanaan

Dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat insidental seperti acara maulid, kegiatan mengaji di pondok pesantren, dll. yang menjadi permasalahan adalah sumber keuangan yang sangat kurang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Maimunah dalam wawancaranya dengan peneliti, sebagai berikut

“Permasalahan yang sering di alami ketika mengadakan acara yang sifatnya insidental adalah masalah pendanaan karena banyaknya kegiatan pengembangan diri di SMPN 1 Probolinggo selain ekstrakurikuler rohis, menyebabkan sumber pendanaan sangat minim. Selain itu siswa sering mengeluh ketika ditarik iuran untuk

¹⁶ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Bpk. Adi Santoso, S,Ag Jumat 17 April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

¹⁷ Data ini di ambil dari hasil Observasi yang dilakukan di SMPN 1 Probolinggo pada tanggal 18 April 2015.

mengadakan acara karena banyaknya anggota rohis yang mengikuti kegiatan pengembangan diri selain ekstrakurikuler rohis”.¹⁸

2) Renggangnya hubungan antara pengurus

Seperti yang dikatakan oleh ketua rohis Wahyu Cahyono Putra:

”Permasalahan yang saat ini di alami oleh pengurus adalah hubungan diantara pengurus yang masih kurang kompak, hal ini disebabkan karena terjadinya kecemberuan sosial yang terjadi akibat adanya beberapa pengurus yang kurang sadar akan tanggung jawabnya terhadap program kerja yang telah disusun bersama. Penyebabnya adalah rasa malas yang timbul karena kegiatan rohis yang dilaksanakan setelah pulang sekolah”.¹⁹

Solusi yang di lakukan oleh Pembina kerohanian Islam dalam menyelesaikan permasalahan pendanaan adalah dengan mengajukan proposal kegiatan kepada pengurus takmir masjid SMPN 1 Probolinggo.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Adi Santoso, sebagai berikut:

”Untuk mengatasi permasalahan kekurangan dana minim, langkah yang dilakukan adalah pengajuan proposal kepada pengurus takmir masjid SMPN 1 Probolinggo karena keungan yang diperoleh dari amal jumat dan infaq bisa disalurkan melalui kegiatan yang sifatnya insidental itu contohnya ketika mengadakan bakti sosial sekaligus menginap dan mengikuti kegiatan dipanti asuhan, kami mengajukan proposal ke pengurus takmis masjid”.²⁰

Sementara untuk mengatasi permasalahan renggangnya hubungan antara pengurus, pembina mengambil langkah untuk mengumpulkan seluruh pengurus guna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh pengurus rohis. Hal tersebut sebagaimana yang di

¹⁸ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Maimunah, M.Pd. Kamis 09 April 2015 di Ruang Kelas Bimbingan Olimpiade MIPA SMPN 1 Probolinggo.

¹⁹ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Wahyu Cahyono Putra Sabtu 18 April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

²⁰ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Maimunah, M.Pd. Kamis 09 April 2015 di Ruang Kelas Bimbingan Olimpiade MIPA SMPN 1 Probolinggo.

ungkapkan oleh pembina 1 ekstrakurikuler kerohanian Islam bapak Adi Santoso, sebagai berikut:

”Saya selaku pembina mengumpulkan pengurus untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh pengurus baik yang permasalahan internal maupun eksternal. Saya sering memanggil pengurus yang kurang bertanggung jawab dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya, begitu juga dengan anggota yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan karena dari awal ketika mengadakan perekrutan anggota baru sudah diadakan persetujuan atau kontrak tertulis tentang kesanggupan untuk mengikuti seluruh kegiatan rohis yang ditanda tangani langsung oleh orang tua”.²¹

Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan progam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo merupakan pelaksanaan program pendidikan karakter yang dibuat oleh pembina yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mendidik karakter siswa terutama anggota rohis yang dapat menjadi pendakwah melalui keteladanan dalam bersikap dan berperilaku dengan akhlakul karimah.
- b. Materi dalam kegiatan rutin rohis adalah materi-materi keislaman yang bersifat umum tetapi juga tidak terlepas dari kurikulum sekolah karena karena adanya kegiatan ekstrakurikuler ini juga sebagai penunjang dan pendukung dari visi misi sekolah.
- c. Metode yang digunakan sangat beraneka ragam seperti ceramah, diskusi, dialog interatif dan penugasan. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa yang mengikuti kegiatan tidak merasa bosan serta

²¹ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Bpk. Adi Santoso, S,Ag Jumat 17April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

ketika mengikuti kegiatan rutin siswa dapat menyalurkan dan berbagi pengetahuan kegamaannya dengan sesama teman yang lain.

- d. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo. Ada faktor pendukung faktor penghambat dalam kegiatan ini. Adapun faktor pendukung kegiatan kerohanian Islam itu dilihat dari Visi-misi SMPN 1 Probolinggo, dukungan dari Bapak dan Ibu guru, Siswa yang antusias mengikuti kegiatan, sarana dan prasarana. Sementara untuk faktor penghambat atau kendala yang sering terjadi adalah kurangnya pendanaan dan renggangnya hubungan antara pengurus.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo

Untuk mengetahui suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan diperlukan sebuah evaluasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo, evaluasi yang dilakukan oleh pembina hanya bersifat observatif yaitu mengamati tingkah laku dan sikap keseharian siswa dalam bersosialisasi baik dengan sesama teman-temannya maupun dengan guru. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Adi Santoso selaku pembina 1 kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo, sebagai berikut:

”Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan rohis hanya bersifat observatif saja. Kami dan guru-guru mengamati siswa yang ikut rohis dari sikap, perilaku dan cara berbicara dengan sesama temannya maupun dengan guru karena dalam setiap kegiatan selaku ditekankan kepada siswa untuk dapat menjadi tauladan bagi teman-temannya. Guru memberikan

apresiasi berupa pujian karena ada perubahan sikap yang di alami oleh siswa dan selama ini tidak pernah ada keluhan dari guru-guru bahkan guru menganjurkan kepada siswa-siswanya yang tidak ikut rohis untuk mengikuti kegiatan rohis”.²²

Pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya siswa yang mengikuti kegiatan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo menunjukkan sikap yang di ajarkan dalam kegiatan ini. Mereka sering mengawali dalam setiap kegiatan ibadah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur. Dalam keseharian disekolah, mereka benar-benar menerapkan program yang telah dibuat oleh pengurus, misalnya seperti budaya senyum, sapa, dan salam, gerakan an-Nadhofatu Minal Iman, budaya menghemat listrik. Contoh peristiwa yang peneliti temukan adalah anggota rohis mengontrol setiap kelas dan kamar mandi ketika pulang sekolah, selain itu mereka juga bersikap sopan dengan guru dan orang luar yang masuk ke SMPN 1 Probolinggo.²³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Maimunah, pembina 2 kerohanian Islam sebagai berikut:

”Dalam mengetahui keberhasilan kegiatan atau keberhasilan dalam membentuk dan membina karakter siswa, evaluasi yang kami gunakan hanya bersifat kualitatif yaitu mengamati sikap dan perilaku keseharian siswa khususnya anggota rohis. Kami bekerjasama dengan guru yang lain mengamati keseharian siswa, kalau ada anggota rohis yang dalam bersikap tidak sesuai dengan apa yang kami ajarkan maka kami akan memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut ketika pelaksanaan rutin”.²⁴

²² Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Bpk. Adi Santoso, S,Ag Jumat 17 April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

²³ Data ini di ambil dari hasil Observasi yang dilakukan di SMPN 1 Probolinggo pada tanggal 18 April 2015.

²⁴ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Maimunah, M.Pd. Kamis 09 April 2015 di Ruang Kelas Bimbingan Olimpiade MIPA SMPN 1 Probolinggo.

Pengurus rohis juga melakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi dari setiap program yang sudah dibuat. Evaluasi ini dibahas pada rapat mingguan yang dilakukan pada hari rabu sepulang sekolah. Seperti yang di ungkapkan ketua kerohanian Islam Wahyu Cahyono Putra:

”Tiap hari rabu kami mengadakan rapat untuk mengetahui apakah program yang telah kami buat berjalan dengan lancar. Selain itu karena kami juga sebagai koordinator bagi anggota, kami juga mengawasi keseharian anggota. Apabila ada anggota yang tidak melakukan seperti apa yang di ajarkan, kami menegurnya”.²⁵

Sementara untuk penilaian yang sifat kuantitatif atau tes akan dirancang pada semester depan, karena suatu keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur melalui kemampuan afektif saja tetapi juga kognitif. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Siti Maimunah, selaku pembina 2 kerohanian Islam sebagai berikut:

”Untuk penilaian tes, kami masih merencanakan dan merancang nya dan InsyaAllah pada semeter depan bisa diterapkan. Tes tulis menurut saya sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui suatu keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya dilihat dari afektifnya tetapi juga kognitifnya ditambah dengan psikomotorik. Selama ini nilai yang diperoleh siswa dalam rapor sekolah kami ambil dari sikap keseharian dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan”.²⁶

²⁵ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Wahyu Cahyono Putra Sabtu 18 April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

²⁶ Data ini diambil dari hasil wawancara antara peneliti dengan Bpk. Adi Santoso, S,Ag Jumat 17 April 2015 di Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat diketahui hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo yaitu:²⁷

a) Meningkatnya pengetahuan agama dan beribadah

Meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa terlihat dari kemampuan membaca Al-quran. Pengurus rohis yang notabene merupakan lulusan sd dan hidup dalam lingkungan perkotaan yang mengesampingkan pengetahuan agama sudah bisa membaca Al-Qur'an dan memimpin pembacaan Al-Qur'an dalam pembukaan pelaksanaan kegiatan rutin secara bergantian dan memiliki pengetahuan keislaman yang lumayan.

Dalam meningkatnya ibadah terlihat dari anggota dan pengurus rohis yang menagawali melaksanakan sholat dhuha pada waktu istirahat yang kemudian diikuti oleh siswa yang lain.

b) Kepedulian terhadap lingkungan

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan terlihat dari adanya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Juga dilihat dari upaya anggota dan pengurus rohis yang mengontrol setiap kelas untuk mematikan kipas angin yang masih menyala.

Berdasarkan data di atas bisa diketahui bahwa:

- a. Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian yaitu evaluasi

²⁷ Data ini di ambil dari hasil Observasi kegiatan rutin ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo pada tanggal 16, 17, 23, dan 24 April 2015.

yang bersifat kualitatif berupa observasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati sikap dan perilaku keseharian siswa disekolah dalam berinteraksi dengan sesama, guru, dan warga sekolah yang lain.

- b. Evaluasi yang dilakukan Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo menekankan pada penilaian tindakan berupa observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku keseharian siswa yang dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan kegiatan ini. Hal ini merupakan upaya pembina untuk menentukan baik atau buruk, efektif atau tidaknya program, proses, dan hasil, dari pembentukan serta pembinaan karakter siswa sehingga dapat diambil keputusan bahwa kegiatan yang dimaksud dilanjutkan atau diperbaiki.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasanya program kegiatan dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo dibuat bertujuan untuk mendukung terwujudnya visi misi sekolah yaitu menciptakan warga sekolah yang religius dengan indikator dapat menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, toleran terhadap pemeluk agama lain, dan sopan dalam berperilaku, santun dalam berkomunikasi. Program yang dibuat merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta untuk mencapai tujuan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo.

Menurut Suharsimi A.K., yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Farida Yusuf mendeskripsikan program sebagai kegiatan yang direncanakan. Jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.¹

Sedangkan dalam buku panduan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diterbitkan oleh Departemen RI, Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam

¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 286-287.

rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik.²

Dalam rangka untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta mengajarkan siswa untuk dapat mengamalkan ajaran Islam maka harus dibuat perencanaan program yang memperhatikan tujuan sekolah karena tujuan dari ekstrakurikuler kerohanian Islam SMPN 1 Probolinggo tidak lepas dari tujuan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oteng Sutisna bahwa pada umumnya prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan diluar jam pelajaran, dan merupakan serangkaian program yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler. Salah satu prinsip-prinsip tersebut yaitu kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.³

Terdapat 2 program kegiatan yang dibuat dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo yaitu: Pertama, Program yang dibuat oleh pembina merupakan kumpulan materi atau pengetahuan keagamaan yang disampaikan pada pelaksanaan kegiatan rutin pada hari kamis. Program yang dibuat ini bertujuan untuk membentuk serta membina karakter anggota rohis dengan memberikan pengetahuan keagamaan yang dapat di amalkan dalam dalam

² Departemen Agama RI, *Op.Cit*

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 275-276.

kehidupan sehari. Dan melalui program ini pula anggota rohis juga dibina agar bisa menjadi teladan Islami yang memberikan contoh dan menggerakkan siswa lainnya untuk berbudaya Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Kedua, Program yang dibuat oleh pengurus rohis merupakan kegiatan-kegiatan yang keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan seluruh warga sekolah berbudaya Islam. Program ini dilaksanakan pada kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Program ini merupakan bentuk pengaplikasian dari pembinaan yang dilakukan oleh pembina rohis yang dilaksanakan pada hari Kamis sesuai program kegiatan yang dibuat pembina. Selain itu program ini dibuat bertujuan untuk mendukung terciptanya suasana sekolah yang berbudaya Islam melalui sikap dan perilaku pengurus rohis yang bisa dijadikan teladan bagi seluruh warga sekolah.

Menurut Koesmarwanti, aktivitas yang dilakukan rohis merupakan dakwah di sekolah. Dakwah di sekolah dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *hashah* (khusus). Dakwah ammah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah ammah dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Sedangkan dakwah hashah adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah hashah bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang hashah (khusus).⁴

⁴ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 139-140.

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya, bahwasanya pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk membentuk dan membina karakter siswa terutama anggota rohis yang dapat menjadi pendakwah melalui keteladanan dalam bersikap dan berperilaku dengan akhlakul karimah.

Pelaksanaan program ini diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi anggota rohis untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan karakter anggota rohis dan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah yang kemudian lewat anggota rohis pembentukan karakter dilakukan kepada siswa yang lain melalui keteladanan dan program yang dibuat pengurus rohis. Hal ini sesuai dengan Permenag nomor 16 tahun 2010 yaitu ekstrakurikuler Keagamaan adalah upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.⁵

Menurut Oemar Hamalik kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, BAB I, Pasal I Nomor 6, pdf.

sekolah.⁶ Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan rutin diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu anggota rohis secara bergantian. Dengan membaca Al-Qur'an anggota rohis dapat belajar dan mengaplikasikan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, juga membiasakan anggota rohis membaca Al-Qur'an baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku yang positif, dapat mengontrol diri, mendapat ketenangan, lisan terjaga dan istiqomah dalam beribadah. Melalui kegiatan membaca al-Qur'an para siswa dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentangi diri dari pengaruh negatif.⁸

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 181.

⁷ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, 22.

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 120.

1. Materi dalam pelaksanaan program kegiatan rutin hari kamis

Materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan rutin sebelumnya sudah disusun dalam oleh pembina. Materi ini adalah materi-materi keislaman yang bersifat umum tetapi juga tidak terlepas dari kurikulum sekolah karena karena adanya kegiatan ekstrakurikuler ini juga sebagai penunjang dan pendukung dari visi misi sekolah untuk menciptakan warga sekolah yang religius. Menurut Maman Abdurrahman seecara garis besar materi komunikasi dakwah itu adalah semua yang ada pada ajaran agama Islam itu sendiri yang meliputi tiga hal pokok yaitu: Aqidah (keimanan), Syari'ah (keIslaman), Akhlak (Ihsan).⁹

Dalam pemilihan materi pembina melihat kondisi peserta atau anggota rohis dan kebutuhan serta tujuan dari sekolah dan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo. Objek dari pelaksanaan kegiatan ini adalah anggota rohis yang usianya masih remaja sehingga pemilihan materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan karakter remaja. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dalam Pengelolaan materi untuk objek dakwah sekolah dengan karakter dan dunia remajanya, penyampaian materi pada masa ini sebaiknya meremaja, tidak kaku, ilustrasi menarik sesuai dengan dunia remaja, banyak cerita, dan kalau perlu dikasih humor. Penyampaian meteri yang monoton dan kaku akan ditinggalkan objek dakwah.¹⁰

Materi-materi ini dibuat oleh pembina yang dengan memperhatikan nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam materi-materi tersebut. selain itu pembina

⁹ Maman Abdurrahman *Komunikasi Dakwah Ukki (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) Jama'ah Al-Kautsar Terhadap Mahasiswa Ist Akprind Yogyakarta*, <http://kiaiseo.blogspot.com/2014/03/komunikasi-dakwah-ukki-unit-kegiatan.html>, Diakses pada 17 Mei 2015.

¹⁰ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 175-176

juga memilih guru untuk mejadi pemateri dalam pelaksanaan kegiatan rutin kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo. Untuk memilih pemateri, pembina memperhatikan kompetensi-kompetensi yang dimiliki, seperti pengetahuan keagamaan yang baik, dan kemampuan menguasai kelas, sehingga anggota rohis bisa menangkap dan dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pemateri.

Seorang pemateri harus membekali dirinya dengan bekal-bekal dan kemampuan pengelolaan forum. Untuk menjamin kesuksesan programnya, proses pengkaderan hendaknya memiliki kurikulum yang rapi dan sistematis. Pada dasarnya, pengajaran yang disampaikan hendaknya mengarah kepada pemahaman Islam yang *syamil* (mencakup segala sesuatu), *kaamil* (sempurna), *mutakaamil* (integral).¹¹

2. Metode penyampaian materi

Untuk membantu dalam proses penyampaian materi dalam pelaksanaan kegiatan rutin kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo, Pembina ataupun pemateri yang lain menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode sangatlah penting untuk dapat menyampaikan pesan yang diinginkan dalam sebuah materi. Metode-metode ini merupakan metode-metode yang biasa digunakan baik dalam dakwah Islam maupun dalam proses kegiatan belajar disekolah.

Metode yang digunakan sangat beraneka ragam seperti ceramah, diskusi, dialog interatif dan penugasan. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa yang mengikuti kegiatan tidak merasa bosan serta ketika mengikuti kegiatan rutin siswa

¹¹ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Op. Cit.*, hlm. 175-176

dapat menyalurkan dan berbagi pengetahuan kegamaannya dengan sesama teman yang lain.

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk mengatasi jumlah anggota yang banyak sehingga ketika penyampaian materi bisa tersampaikan dengan mudah, efektif dan efisien. Selain itu agar mempermudah pemateri memberikan nasehat-nasehat kepada seluruh anggota yang mengikuti kegiatan ini.

2. Diskusi

Untuk meningkatkan keakraban dan kemampuan berbicara siswa, metode yang digunakan adalah diskusi berkelompok. Pemikiran dan cara pandang siswa yang berbeda-beda akan dapat tersalurkan dan dapat ditemukan satu titik tengah apabila terjadi ketidak samaan pendapat. Selain itu melalui diskusi siswa itu dilatih untuk dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain.

3. Dialog Interaktif

Penggunaan metode dialog interaktif digunakan apabila pemateri didatangkan dari luar sekolah. Siswa langsung bertanya kepada pemateri yang paham tentang materi yang dibahas. Hal ini dapat memberikan pengetahuan yang umum dan jelas kepada siswa yang diperoleh dari sumber yang sangat tahu betul dengan materi tersebut.

Menurut M. Munir metode dakwah ada tiga, berdasarkan pada firman Allah swt dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Metode tersebut yaitu:

1. *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Wajadilhum billati hiyya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.¹²

¹² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2006), hlm. 33-34.

Sementara Maman Abdurrahman mengungkapkan bahwa Metode komunikasi dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan seorang Da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada prakteknya komunikasi dakwah pada peserta didik ini dituntut agar para Da'i untuk bisa memilih metode yang tepat untuk memberikan pengarahan pada peserta didik. Karena situasi dan kondisi peserta didik yang berbeda-beda, maka sudah barang tentu penggunaan metode ini tergantung pada situasi dan kondisi peserta didik. Maka metode yang digunakan, diantaranya adalah: ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi atau peragaan.¹³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo. Ada faktor pendukung faktor penghambat dalam kegiatan ini. Adapun faktor pendukung kegiatan kerohanian Islam itu dilihat dari:

- a. Visi-Misi SMPN 1 Probolinggo yaitu:
 “Religius, Peduli, Berwawasan Global”.

Untuk menciptakan suasana warga sekolah yang religius dan peduli salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Dengan membentuk dan membina karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam akan terwujud warga sekolah yang religius dan peduli melalui sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah. Bahwasanya dengan

¹³ Maman Abdurrahman, *Op. Cit.*,

melihat visi-misi sekolah ini sangat sesuai dengan tujuan dari ekstrakurikuler kerohanian Islam.

b. Dukungan dari Bapak dan Ibu guru.

Dukungan dari bapak dan ibu guru SMPN 1 Probolinggo sangat baik sekali. Bapak dan ibu sangat antusias mengikuti kegiatan yang sifat insidental maupun kegiatan yang dilakukan diluar sekolah, memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Apabila ditunjuk untuk menjadi pemateri dalam kegiatan rutin, bapak dan ibu langsung siap tanpa ada keraguan.

c. Siswa yang antusias mengikuti kegiatan.

Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Adanya anggota tetap dan anggota tidak tetap membuktikan bahwasanya siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatannya pun bermacam-macam, tidak hanya dilakukan didalam sekolah, melainkan juga ada di luar sekolah. Sehingga dapat menarik para siswa untuk mengikuti kegiatannya.

d. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung yang terakhir adalah adanya sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dan utama karena tanpa adanya sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terasa kurang lengkap. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah adalah masjid dan ruangan khusus yang lengkap dengan LCD dan Proyektor. Masjid lebih sering digunakan sebagai tempat

pelaksanaan kegiatan rutin karena masjid selain tempat untuk beribadah juga digunakan untuk mengkaji keilmuan Islam.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Wahyu dalam skripsi Nur Hasanah, faktor-faktor penunjang keberhasilan Rohis adalah sebagai berikut: Resmi menjadi organisasi intra sekolah yang sejajar dengan OSIS, Dukungan guru yang baik dalam setiap kegiatan, Eksistensi pengurus diakui sebagai kekuatan dakwah sekolah, Adanya alumni yang memberikan kontribusi cukup tinggi, Adanya masjid di sekolah.¹⁴

Sementara untuk faktor penghambat atau kendala yang sering terjadi adalah

1. Kurangnya Pendanaan

Kekurangan dana ketika mengadakan kegiatan yang sifatnya insidental dan tahunan. Dalam kegiatan apapun yang menjadi faktor utama adalah pendanaan, suatu kegiatan tidak akan berjalan sesuai tujuan kegiatan apabila dana yang diperoleh sangat minim, begitu juga dalam kegiatan tahunan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo ini juga membutuhkan dana yang sedikit seperti kegiatan lomba-lomba keagamaan, bakti sosial di panti asuhan dll.

Untuk mengatasi kendala ini pembina mempunyai inisiatif untuk meminta dana kepada takmir masjid SMPN 1 Probolinggo karena keuangan masjid yang diperoleh dari amal jumat dan infaq jarang disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak. Oleh karena itu kerohanian Islam membantu dalam

¹⁴ Nur Hasanah, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) Dengan Sikap Tawadhu' Siswa Man Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN, 2013, hlm. 28-29

menyalurkan keuangan masjid tersebut melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial di panti asuhan.

2. Renggangnya hubungan antara pengurus

Pengurus rohis merupakan koordinator bagi anggota rohis dalam kegiatan rutin ini. Kurangnya koordinasi antar pengurus sering menyebabkan dalam pelaksanaan rutin terlambat dalam pelaksanaannya. Renggangnya hubungan ini disebabkan karena kecemburuan sosial yang muncul diantara pengurus, kecemburuan sosial akibat salah satu pengurus yang kurang komitmen dalam melaksanakan tugasnya yang diembannya menyebabkan beberapa pengurus yang lain merasa cemburu karena tidak adanya sanksi atau tindakan bagi pengurus yang tidak menjalankan tugasnya.

Untuk mengatasi kendala diatas, Pembina mengambil langkah untuk mengumpulkan dan mengadakan musyawarah yang dilakukan tiap akhir bulan. Dalam musyawarah ini membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh pengurus rohis dalam melaksanakan program yang sudah dibuat. Pengurus yang lalai dengan tanggung jawabnya akan dimintai pertanggung jawaban karena pada awal perekrutan sudah ada janji tertulis yang ditandatangani oleh orang tua siswa.

Menurut Afdiah Fidianti faktor pendukung kegiatan Rohis adalah pertama dilihat dari visi-misi sekolah, kedua kerja sama antara Kepala sekolah dan Guru dalam menyadarkan nilai IMTAQ sehingga terciptanya suasana religius di sekolah, ketiga semangat siswa itu sendiri, karena tanpa dukungan dan kerjasama dari siswa tidak akan berjalan dengan baik, yang terakhir

adalah adanya sarana prasarana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sedangkan untuk faktor penghambat kegiatan Rohis sendiri yaitu kurangnya koordinasi, serta kurangnya menjalin ukhuwah antar siswa.¹⁵

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut. Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Sarana prasarana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab.

¹⁵ Afdiah Fidianti, "Peran Kegiatan Sie Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri I Sidoarjo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, hlm. 99

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 32

C. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasanya evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian yaitu evaluasi yang bersifat kualitatif berupa observasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati sikap dan perilaku keseharian siswa disekolah dalam berinteraksi dengan sesama, guru, dan warga sekolah yang lain.

Menurut Oemar Hamalik evaluasi menggunakan teknik observasi yaitu guru berinteraksi dengan siswa baik didalam maupun luar lapangan untuk melihat dan mendengar apa yang diperbuat oleh siswa. Adapun syarat-syarat observasi yakni : Adanya objek khusus, adanya tujuan yang mengarahkan pokok-pokok yang diobservasi, membuat catatan khusus.¹⁷

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.¹⁸

Evaluasi yang dilakukan Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo menekankan pada penilaian tindakan berupa observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku keseharian siswa yang dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan kegiatan ini. Hal ini merupakan upaya

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 27

¹⁸ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/07/pengelolaan-ekstrakurikuler-siswa/>, (Diakses pada 26 Nopember 2014).

pembina untuk menentukan baik atau buruk, efektif atau tidaknya program, proses, dan hasil, dari pembentukan serta pembinaan karakter siswa sehingga dapat diambil keputusan bahwa kegiatan yang dimaksud dilanjutkan atau diperbaiki.

Ada 2 komponen yang menjadi penilaian yang dilakukan pembina, kemudian dari komponen-komponen ini akan ditemukan hasil suatu keberhasilan kegiatan dan kemudian hasil ini akan dicantumkan dalam nilai rapor siswa.

Adapun komponen tersebut yaitu:

2. Kepribadian siswa.

Pembina melihat sikap dan perilaku keseharian siswa, bagaimana cara siswa berinteraksi dengan temannya, guru-guru, dan seluruh warga sekolah.

3. Disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Dilihat dari tingkat partisipasi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina.

Menurut Zainal Arifin dalam evaluasi pembelajaran, teknik observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa, seperti tingkah laku, hubungan dengan sesama siswa, hubungan dengan guru, dan hubungan sosial lainnya.¹⁹

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 153

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan di SMPN 1 Probolinggo dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Program kegiatan dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo dibuat oleh pembina dan pengurus kerohanian Islam. Program yang dibuat oleh pembina bertujuan untuk mendidik karakter anggota dan pengurus rohis dengan cara menyampaikan materi-materi keislaman dalam kegiatan rutin. Sementara program yang dibuat oleh pengurus kerohanian Islam bertujuan untuk mendidik karakter siswa melalui program yang sifatnya dilaksanakan pada harian, bulanan, dan tahunan.
2. Pendidikan karakter siswa yang dilaksanakan pada kegiatan rutin ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo bisa dikatakan dapat berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa ini penyampaian materi-materi keislaman sudah berjalan sesuai dengan program kegiatan yang dibuat oleh pembina. Begitu juga dalam penyampaian materi menggunakan bermacam-macam metode seperti ceramah, diskusi, penugasan dan dialog interaktif, dengan masjid dan ruangan khusus yang lengkap dengan LCD serta proyektor sebagai sarana yang digunakan.
3. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo hanya bersifat observatif yaitu dengan mengamati tingkah laku, sikap,

perbuatan, keharisan siswa dalam berinteraksi dengan guru, sesama siswa, dan seluruh warga sekolah. Aspek yang dinilai dalam proses pelaksanaan kegiatan adalah kedisiplinan dalam mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam baik yang sifatnya rutin maupun insidental dan tuntas tugas yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan rutin.

B. Saran

1. Bagi pembina, dalam mengevaluasi suatu kegiatan tidak hanya memperhatikan salah satu aspek saja atau aspek afektif saja, namun juga harus memperhatikan aspek kognitif dan psikomotorik karena dalam pendidikan ke tiga faktor ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Selain itu, untuk program kegiatan yang dibuat oleh pengurus kerohanian Islam sebaiknya lebih diperhatikan lagi dalam pelaksanaannya.
2. Struktur kepengurusan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo sebaiknya dipisah dengan pembina OSIS supaya ekstrakurikuler kerohanian Islam ini menjadi organisasi yang independen sehingga dapat menjalankan setiap program yang sudah dibuat dengan maksimal tanpa adanya kontrol dari OSIS.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Maman. 03 2014. *Komunikasi Dakwah Ukki (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) Jama'ah Al-Kautsar Terhadap Mahasiswa Ist Akprind Yogyakarta*, <http://kiaiseo.blogspot.com>. Diakses pada 17 Mei 2015.
- Adisusilo, Sutarjo J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Adz-Dzaky, Handani Bajtan. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga.
- Al Barry, M. Dahlah. TT. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Burhanuddin, Afid. 01 Juli 2014. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Siswa*. <https://afidburhanuddin.wordpress.com>. (Diakses pada 26 Nopember 2014).
- Departemen Agama R.I. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Depag RI.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faqih, Ainur Rohim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fidianti, Afdiah. 2009. "Peran Kegiatan Sie Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri I Sidoarjo". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hajizah, Mimi Nur. 2013. *Pendidikan dan Krisis Karakter*, <http://edukasi.kompasiana.com>.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Nur, “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) Dengan Sikap Tawadhu’ Siswa MAN Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga.
- Kementerian Pendidikan Nasional. TT. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. pdf.
- Koesmarwanti, dan Nugroho Widiyantoro. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era InterMedia.
- Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pdf.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offest.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Pranada Media.
- Muslich, Masnur. 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadzir, Mohammad. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, BAB I, Pasal I Nomor 6, pdf.

Prasetyo, Yudi. No. 2 Volume 7 November 2010. *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.

Prastowo, Andi. 20011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Rodliyaton, Mushbihah. 2013. “Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK salatiga”, Tesis, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Sugandi, Ahmad dan Haryanto. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN-Maliki Press.

Sahlan, Asmaun, & Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sakno, Ignas G. 2010. *Tantangan Pendidik(an) Memecahkan Problem Bangsa, Tanggapan Terhadap Pembatalan UU BHP*. Yogyakarta: Forkoma PMKRI.

Salinan peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasa 1 ayat 1 doc.

Salim, Peter dan Yenni Salim. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supriatna, Mamat. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan.

Surachmad, Winarno. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung: Tarsito.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

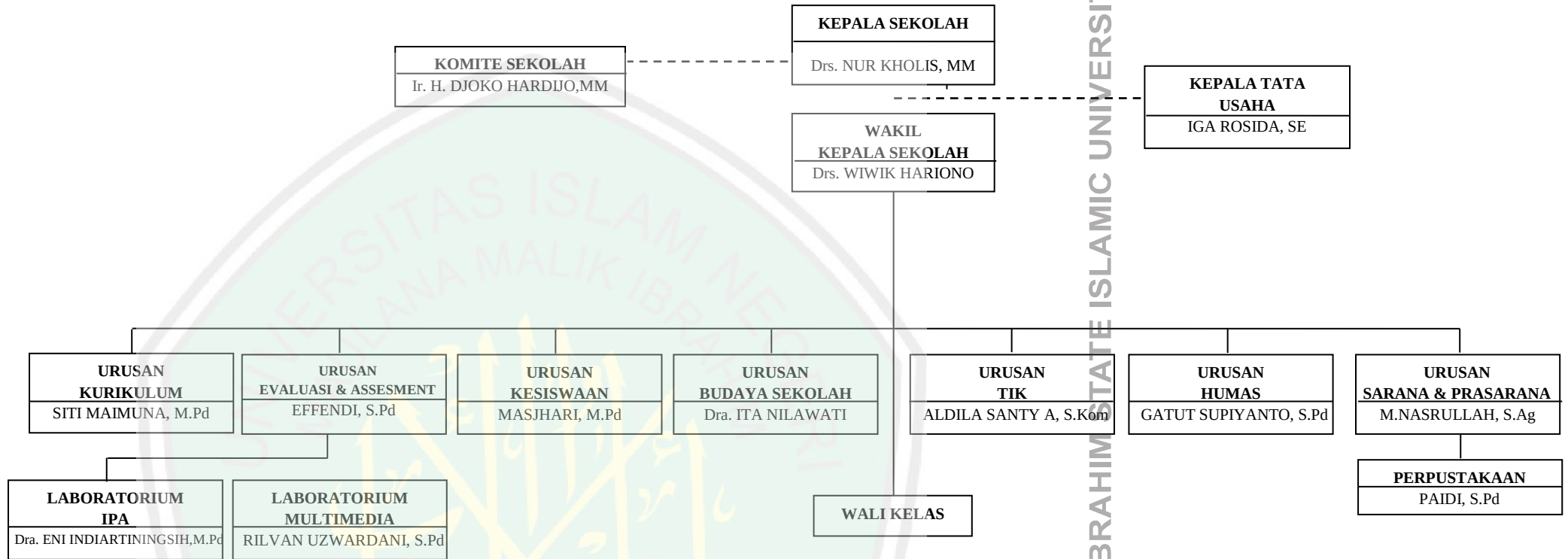
Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pdf. (Didownload pada 12 Oktober 2014, jam 20.16)

Zuhairini, Dkk. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 PROBOLINGGO



KEADAAN SISWA SMPN 1 PROBOLINGGO

TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH
	VII	VIII	IX	
2012/2013	168	168	163	499
2013/2014	198	166	166	530
2014/2015	215	199	161	575

DAFTAR NAMA GURU SMPN 1 PROBOLINGGO

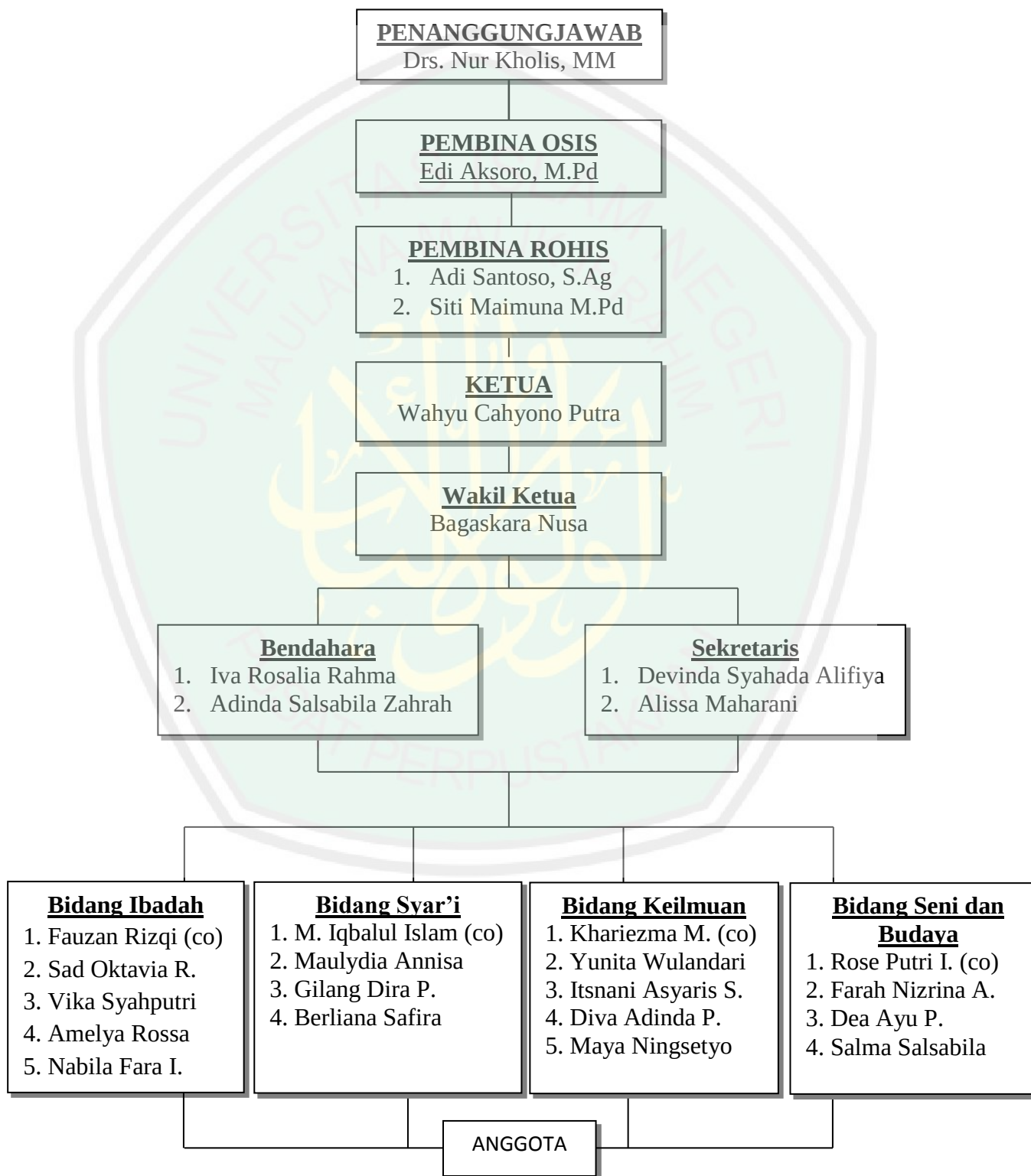
NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Drs. Sugito, M.Pd	Matematika
2	Masjhari, M.Pd.	Bahasa Inggris
3	Dra. Ita Nilawati	IPS/Geografi
4	Umbar Wijayatno, S.Pd.	Bhs. Indonesia
5	Siti Nur Azizah, S.Pd.	Bhs. Inggris
6	Sulastuti, S.Pd.	IPS/Sejarah
7	Nyoto S.Pd.	Bhs. Indonesia
8	Drs. Wiwik Hariono	TIK
9	Endah Dwi Korjatiningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris
10	Nur Hidayati, M.Pd.	IPA/Biologi
11	Purwanti	Tata Boga
12	Selva Hendrawati, M.Pd.	Sejarah
13	Gatut Supriyanto, S.Pd.	Matematika
14	Nurul Qomariyah, S.Pd.	Bhs. Indonesia
15	Velly Andarwati, M.Pd.	Matematika
16	Dwi Indrawati, S.Pd.	BK/BP

17	Muhammad Nasrullah, S.Ag.	PAI
18	Hurida, S.Pd. MM.	Kesenian
19	Asih Budi Lestari S.Psi.	BP/BK
20	Siti Maimuna. M.Pd.	IPA/Fisika
21	Devira Ristianti, S.Pd.	Penjaskes
22	Effendi, S.Pd.	TIK dan KERTAKES
23	Asrini, S.Pd, MM.	PKn
24	Wahyuningsih, S.Pd.	Matematika
25	Pancaningtias Meiastuti,S.Pd.	Bhs Daerah
26	Agustin Mardiaty,S.Pd.	IPA/Fisika
27	Estin Dwi Oktiani,S.Pd.	Tata Boga
28	Adi Santoso, S.Ag.	PAI
29	Drs. Heri Lukito	PKn
30	Dra. Eni Indartiningasih, M.Pd.	IPA/Biologi
31	To'ib	Bhs Inggris
32	Aldila Santy Aprilia, S.Kom.	TIK
33	Achmad Agus Riyad, S.Pd.	BK/BP
34	Karyatin. M.Pd.	IPA/ Biologi
35	Koen Adiningsih, S.Pd.	IPS/ Geografi
36	Nur Halimatul Maghfiroh,S.Ag.	Bahasa Arab
37	Misbahul Umam, S.Pd.	Bahasa Arab
38	Mega Kartika Sandi	Bhs. Inggris +Tata Boga
39	Rilvan Uzwandani, S.Pd.	TIK
40	Linda Gigih Setiabudi, S.Pd.	Penjaskes

SARANA DAN PRASARANA SMPN 1 PROBOLINGGO

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Baik	Kurang Baik
1	Kelas	21	√	
2	Lab. IPA	1	√	
3	Lab. TIK/PTD	1	√	
4	Lab. Bahasa Multimedia	1	√	
5	Lab. Bahasa	1	√	
6	Lab. Tata Boga	1	√	
7	Perpustakaan	1	√	
8	Masjid	1	√	
9	Kantin	1	√	
10	Green House	1	√	
11	UKS	1	√	
12	Kepala Sekolah	1	√	
13	WAKASEK	1	√	
14	TU	1	√	
15	GURU	1	√	
16	OSIS	1	√	
17	Jurnalistik	1	√	
18	Olahraga	1	√	
19	Kerohanian Islam (ROHIS)	1	√	

STRUKTUR KEPENGURUSAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
SMP NEGERI 1 PROBOLINGGO
Periode VI: 2013-2014



PROGRAM KEGIATAN PEMBINA ROHIS SMPN 1 PROBOLINGGO

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	15 Januari 2015	Pengenalan dan pengamalan tahun baru hijriyah	
2	22 Januari 2015	Pemantapan pengetahuan dan hikmah puasa	
3	29 Januari 2015	Penerapan puasa sunnah	
4	5 Pebruari 2015	Pembelajaran pentingnya silaturahmi	
5	12 Pebruari 2015	Penerapan dan Pembiasaan bersilaturahmi	
7	19 Pebruari 2015	Pembelajaran mengenai sholawat Nabi	
8	26 Pebruari 2015	Pembacaan sholawat nabi	
9	5 Maret 2015	Pemantapan pemahaman tentang adab	
	12 Maret 2013		UTS
	19 Maret 2013		Perkiraan Try Out (Sek)
10	26 Maret 2015	Penerapan adab yang baik	
	2 April 2015		Perkiraan UAS
	9 April 2015		Perkiraan Try Out (Dinas)
11	16 April 2015	Kajian tentang remaja yang Islami	
12	23 April 2015	Keistimewaan Bulan Rajab	
13	30 April 2013	Gerakan an Nadhofatul Minal Iman	
	7 Mei 2015		Perkiraan UAN
14	14 Mei 2015	Pembelajaran membuat kaligraf	
15	21 Mei 2015	Praktik pembuatan kaligrafi	
16	28 Mei 2015	Refleksi kegiatan akhir tahun	
	4 Juni 2015		Perkiraan US (Genap)

**PROGRAM KEGIATAN PENGURUS ROHIS SMPN 1
PROBOLINGGO PERIODE VI**

No	Bidang	Program		
		Harian	Mingguan	Tahunan
1	Bidang Ibadah	- Pembiasaan shalat dhuha - Shalat dhuhur berjama'ah	- Kegiatan shalat jumat - Kegiatan istighosah dan muhasabah - Pembelajaran membaca Al-Quran - Perawatan alat shalat milik sekolah	- Penambahan alat shalat di masjid sekolah
2	Bidang Syia'r		- Pengembangan madding keislaman - Penulisan dan upload kegiatan Rohis di website SMPN 1 Probolinggo	- Pembuatan kaligrafi/khot/tulisan motivasi di dinding luar kelas - Pembuatan doa-doa harian di tempat yang sesuai
3	Bidang Keilmuan	- Pembiasaan membaca buku keislaman	- Kajian Al-Quran dan Kitab - Sharing dan diskusi pengetahuan Islam	- Menimba ilmu di pondok pesantren - Pengadaan buku-buku Islam di perpustakaan sekolah
4	Bidang Seni dan Budaya	- Menerapkan budaya senyum, sapa, dan salam - Gerakan hemat energi listrik dan air (melawan kemubaziran)	- Pembelajaran Bahasa Arab - Pembelajaran dan pengembangan tadarus bersama	- Peringatan hari besar Islam (PHBI) - Kegiatan lomba-lomba keagamaan - Bakti Sosial kepanti asuhan

NILAI-NILAI KARAKTER YANG DI AJARKAN DALAM SETIAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMPN 1 PROBOLINGGO

No	Jenis Kegiatan	Nilai karakter	Bentuk sikap dan perilaku
1	Sholat dhuha, Sholat dhuhur berjamaah	Religius	- Membiasakan melakukan ibadah tepat waktu - Terbiasa melakukan ibadah tanpa paksaan
		Disiplin	- Melakukan peribadatan tepat waktu
2	Kajian Al-Quran dan Kitab, Sharing dan diskusi pengetahuan Islam	Gemar membaca dan menulis	- Membiasakan membaca Alqur'an - Membiasakan menulis alqur'an
		Kerjasama	- Senang berbagi ilmu dengan sesama
		Rasa ingin tahu	- Senang mencari pengetahuan dalam kitab suci
		Toleransi	- Menghormati kitab suci sendiri dan kitab suci orang lain
		Tanggung Jawab	- Terbiasa menyelesaikan tugas yang dibebankan dengan baik
		Berani	- Terbiasa menyampaikan pendapat dan berbicara saat diskusi
3	Menerapkan budaya senyum, sapa, dan salam, Menjaga kebersihan	Jujur	- Terbiasa menepati janji dengan orang lain - Selalu menyampaikan sesuatu dengan apa adanya.
		Peduli lingkungan	- Senang melakukan kegiatan kebersihan lingkungan
		Saling menghargai	- Senang menyapa orang lain dengan ramah
4	Bakti Sosial kepanti asuhan	Peduli social	- Terbiasa memberikan sedekah pada orang yang membutuhkan - Senang memberikan pertolongan kepada orang lain.

PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN PENELITIAN

METODE WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

SMPN 1 PROBOLINGGO

Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana upaya sekolah dalam pendidikan karakter?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa?
3. Apa ekstrakurikuler kerohanian Islam?
4. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler rohis?
5. Sejauh mana efektifitas peran rohis meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Probolinggo?

INSTRUMEN PENELITIAN

METODE WAWANCARA WAKA KESISWAAN

SMPN 1 PROBOLINGGO

Butir-butir Pertanyaan

1. Menurut bapak, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan rohis yang ada di SMPN 1 Probolinggo?
2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler rohis?
3. Bagaimana materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam?
4. Sejauh mana efektifitas peran rohis meningkatkan karakter siswa di SMPN 1 Probolinggo?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMPN 1 Probolinggo?

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA
PEMBINA ROHIS SMPN 1 PROBOLINGGO

Butir-butir Pertanyaan

1. Apa pengertian, fungsi, kerohanian Islam?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya ekstrakurikuler kerohanian Islam?
3. Apa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMPN 1 Probolinggo?
4. Apa tujuan ekstrakurikuler rohis di SMPN 1 Probolinggo?
5. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMPN 1 Probolinggo?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMPN 1 Probolinggo?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMPN 1 Probolinggo?
8. Materi Apa saja yang di berikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMPN 1 Probolinggo?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMPN 1 Probolinggo?
10. Nilai Karakter Apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMPN 1 Probolinggo?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis?
12. Bagaimana cara anda untuk mengatasi hambatan tersebut?
13. Bagaimana sarana dan prasarana di SMPN 1 Probolinggo kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler rohis?

INSTRUMEN PENELITIAN
METODE WAWANCARA KETUA ROHIS
SMPN 1 PROBOLINGGO

Butir-butir Pertanyaan

1. Apa ekstrakurikuler rohis itu?
2. Apa saja program kerja Rohis?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Rohis?
4. Selama ini adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan Rohis?
5. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
6. Sikap apa saja yang di ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMPN 1 Probolinggo
2. Visi dan misi SMPN 1 Probolinggo
3. Struktur organisasi SMPN 1 Probolinggo
4. Keadaan guru SMPN 1 Probolinggo
5. Keadaan siswa SMPN 1 Probolinggo
6. Visi dan misi ekstrakurikuler Rohis
7. Struktur organisasi kepengurusan Rohis

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler Rohis
2. Mengamati sikap dan perilaku keseharian anggota dan pengurus Rohis di sekolah.

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/09 April 2015

Pukul : 10.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas Bimbingan Olimpiade MIPA SMPN 1 Probolinggo.

Sumber Data : Siti Maimunah, M.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru IPA (Fisika) dan pembina 2 ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang pengertian, visi misi, tujuan kerohanian Islam, apa saja program kegiatan, bagaimana pelaksanaan kegiatan, materi, metode, dan evaluasi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat serta nilai-nilai karakter yang di ajarkan dalam kegiatan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kerohanian Islam mempunyai banyak program kegiatan, dalam pelaksanaannya siswa di ajarkan untuk menjadi tauladan bagi teman-temannya. Untuk menambah pengetahuan siswa, pemateri didatangkan dari luar sekolah serta penggunaan metode dalam kegiatan yang beraneka ragam seperti ceramah, dialog interaktif, diskusi dll.

Interpretasi:

Banyak kegiatan atau program Rohis dan dinilai sudah berjalan dengan baik melihat berbagai kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Probolinggo. Dalam pelaksanaan kegiatan banyak faktor yang mendukung seperti guru-guru, siswa dan saran prasarana yang disediakan sekolah.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/10 April 2015

Pukul : 08.15 WIB

Lokasi : Ruang Waka SMPN 1 Probolinggo

Sumber Data : Masjhari, M.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Waka Kesiswaan SMPN 1 Probolinggo. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan kegiatan, apa saja kegiatan yang dilaksanakan, faktor pendukung dan penghambat, sejauh mana efektivitas ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam membentuk karakter siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kerohanian Islam merupakan program pengembangan diri yang waktu pelaksanaan rutin 2 hari dalam seminggu. Rohis mempunyai banyak kegiatan, diantaranya mengaji di pondok pesantren, bakti sosial dan di panti asuhan. Kendala utama dalam kegiatan yang insidental adalah dana, karena dana yang diberikan oleh sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain.

Interpretasi:

Ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan ekstrakurikuler yang diperhatikan dalam proses kegiatan rutin karena hanya ekstrakurikuler ini yang mempunyai waktu pelaksanaan kegiatan rutin 2 hari dalam seminggu dan ada sarana dan prasarana khusus yaitu masjid dan ruang kelas khusus yang lengkap dengan proyektor. Namun, dalam pendanaan dirasa masih kurang diperhatikan.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan : Wawancara dan dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu/11 April 2015

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah SMPN 1 Probolinggo

Sumber data : Drs. Nur Kholis, MM.

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Sekolah SMPN 1 Probolinggo. Wawancara ini dilaksanakan di kantor kepala sekolah SMPN 1 Probolinggo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada informan yaitu menyangkut upaya-upaya yang dilakukan oleh SMPN 1 Probolinggo dalam pendidikan karakter dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan karakter di SMPN 1 Probolinggo. Selain itu, peneliti juga menanyakan pendapat kepala sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan sejauh mana peran kerohanian Islam untuk meningkatkan pendidikan di SMPN 1 Probolinggo. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang profil sekolah.

Interpretasi:

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam pendidikan karakter sangat baik. Selain melalui pendidikan Intrakurikuler, pendidikan karakter juga dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri atau Ekstrakurikuler yang salah satunya kegiatan kerohanian Islam yang merupakan wujud dari visi dan misi sekolah salah satunya Religius.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/17 April 2015

Pukul : 09.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo

Sumber Data : Adi Santoso, S.Ag.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI dan Pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang pengertian, visi misi, tujuan kerohanian Islam, apa saja program kegiatan, bagaimana pelaksanaan kegiatan, materi, metode, dan evaluasi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat serta nilai-nilai karakter yang di ajarkan dalam kegiatan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa terbentuknya ekstrakurikuler kerohanian Islam berawal dari rasa prihatin terhadap akhlak siswa dan juga sebagai wadah untuk menjadikan seluruh warga sekolah yang religius, program yang dibuat tidak hanya dilaksanakan disekolah tetapi juga dilaksanakan diluar sekolah, dalam pelaksanaan kegiatan yang sifatnya insidental masih kurang dalam hal pendaan.

Interpretasi:

Kerohanian Islam dibentuk untuk dapat membentuk dan membina karakter siswa serta ekstrakurikuler ini merupakan wadah untuk menjadikan warga sekolah yang religius melalui berbagai program kegiatan yang dibuat.

Catatan lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ tanggal : Sabtu/18 April 2015

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMPN 1 Probolinggo

Sumber Data : Wahyu Cahyo Putra

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII 6 yang merupakan ketua ekstrakurikuler kerohanian Islam SMPN 1 Probolinggo. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana program kegiatan yang dibuat, pelaksanaan program, apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa program kegiatan yang dibuat merupakan kegiatan yang berbentuk pembiasaan yang dilaksanakan pada mingguan, bulanan, dan tahunan, dalam pelaksanaanya juga mengalami kendala salah satunya terjadi kecemburuan sosial di antara pengurus.

Interpretasi:

Program kegiatan yang dibuat oleh pengurus merupakan program yang bertujuan untuk menjadikan seluruh siswa untuk berbudaya sesuai dengan ajaran Islam dalam keseharian disekolah yang juga merupakan wujud dari visi-misi sekolah.

Catatan lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Kamis/16 dan 23 April 2015

Pukul : 13.30-15.00 WIB

Lokasi : Masjid SMPN 1 Probolinggo

Sumber Data : Pelaksanaan Kegiatan Rutin Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Deskripsi Data:

Pelaksanaan kegiatan rutin kerohanian Islam pada hari kamis di ikuti oleh anggota dan pengurus kerohanian Islam sekitar 30 siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 11 siswa dan perempuan 19 siswi. Pelaksanaan kegiatan rutin diawali dengan membaca Al-quran bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu anggota kerohanian Islam yang sebelumnya ditunjuk oleh Pembina sekitar 15 menit dan kemudian dilanjutkan pemberian materi yang disampaikan oleh pembina2 ibu siti maimunah dengan tema kajian tentang remaja Islam sampai jam 14.25 yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan shalat ashar berjama'ah.

Interpretasi:

Pelaksanaan kegiatan rutin ini merupakan kegiatan untuk mencetak kader dakwah yaitu anggota dan pengurus rohis untuk menjadi tauladan Islami bagi seluruh siswa di SMPN 1 Probolinggo sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler ini.

Catatan lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Jumat/17 dan 24 April 2015

Pukul : 12.30-14.00 WIB

Lokasi : Masjid SMPN 1 Probolinggo

Sumber Data : Pelaksanaan Kegiatan Rutin Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Deskripsi Data:

Pelaksanaan kegiatan rutin kerohanian Islam pada hari Jumat di ikuti oleh anggota, pengurus dan anggota tidak tetap kerohanian Islam sekitar 40 siswa. Pelaksanaan kegiatan rutin pada hari jumat dilakukan seperti pengajian umum yang seluruh petugasnya dipilih dari anggota rohis kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh Pembina 2 ibu siti maimunah dan ditutup dengan pemberian tugas.

Interpretasi:

Pelaksanaan kegiatan rutin ini merupakan kegiatan untuk mencetak kader dakwah yaitu anggota dan pengurus rohis untuk menjadi tauladan Islami bagi seluruh siswa di SMPN 1 Probolinggo sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler ini.

Catatan lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Jumat/17 dan 24 April 2015

Pukul : 12.30-14.00 WIB

Lokasi : Masjid SMPN 1 Probolinggo

Sumber Data : Pelaksanaan Kegiatan Rutin Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

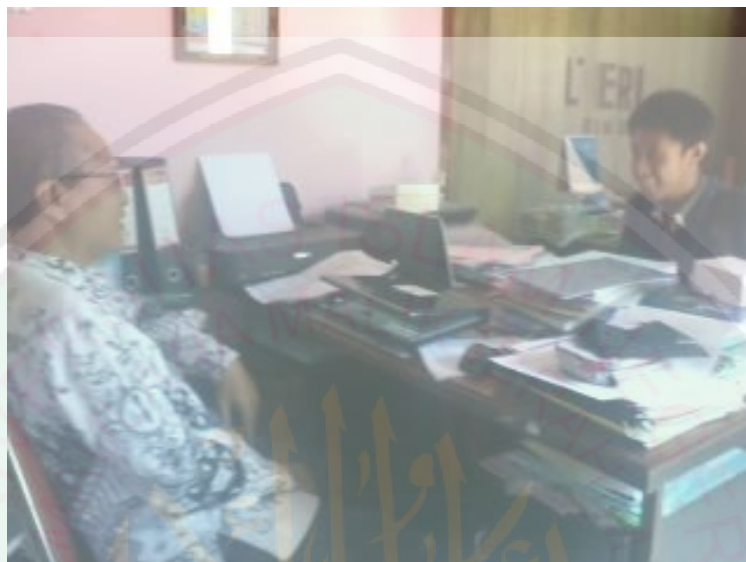
Deskripsi Data:

Pelaksanaan kegiatan rutin kerohanian Islam pada hari Jumat di ikuti oleh anggota, pengurus dan anggota tidak tetap kerohanian Islam sekitar 40 siswa. Pelaksanaan kegiatan rutin pada hari jumat dilakukan seperti pengajian umum yang seluruh petugasnya dipilih dari anggota rohis kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh Pembina 2 ibu siti maimunah dan ditutup dengan pemberian tugas.

Interpretasi:

Pelaksanaan kegiatan rutin ini merupakan kegiatan untuk mencetak kader dakwah yaitu anggota dan pengurus rohis untuk menjadi tauladan Islami bagi seluruh siswa di SMPN 1 Probolinggo sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler ini.

LAMPIRAN FOTO



Gambar I : Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMPN 1 Probolinggo
Bapak Masjhari, M.Pd



Gambar II : Wawancara dengan Pembina 2 Ekstrakurikuler Kerohanian Islam
SMPN 1 Probolinggo Ibu Siti Maimunah, M.Pd.



Gambar III : Wawancara dengan Pembina 1 Ekstrakurikuler Kerohanian Islam SMPN 1 Probolinggo Bapak Adi Santoso, S.Ag.



Gambar IV : Wawancara dengan Ketua Ekstrakurikuler Kerohanian Islam SMPN 1 Probolinggo Wahyu Cahyono Putra



Gambar V : Dialog interaktif, pelaksanaan kegiatan rutin ekstrakurikuler
Kerohanian Islam di Masjid SMPN 1 Probolinggo

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : M. Syahid Effendi

NIM : 11110149

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 16 September 1993

Agama : Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Agama Islam

Tahun Masuk : 2011

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

No.	Tahun Lulus	Jenjang	Pendidikan	Jurusan
1	2005	MI	MI Miftahul Ulum	-
2	2008	MTs	MTsN Kota Probolinggo	-
3	2011	SMA	MAN 2 Kota Probolinggo	Ilmu Pengetahuan Sosial
4	Sedang berlangsung	S-1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Agama Islam

PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Tahun	Organisasi	Jabatan
1	2011-2013	PC IPNU-IPPNU Kota Probolinggo	Sie Student Crisis Center (SCC)
2	2012	Asosiasi Mahasiswa Islam Probolinggo	CO Keagamaan
3	2012	Ikatan Pemuda Probolinggo	Koordinator Pendidikan
4	2012	Takmir Masjid Al-Hijrah Merjosari Malang	Bendahara

Malang, 10 Juli 2015
Mahasiswa

(M. Syahid Effendi)